

**KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS  
SD NEGERI INTI BATURETNO BANGUNTAPAN  
KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**  
Angger Satrio Nugroho  
08601244040

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2012**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul "Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul" yang disusun oleh Angger Satrio Nugroho, NIM 08601244040 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,.....

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sudardiyono', with a large circular flourish on the left and a horizontal line extending to the right.

Sudardiyono, M.Pd  
NIP. 19560815 198703 1 001



### **SURAT PERYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 oktober 2012

Yang menyatakan,



Angger Satrio Nugroho  
NIM. 08601244040

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ” Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 November 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudardiyono, M.Pd	Ketua Penguji		10-12-2012
Dr. Sugeng Purwanto	Sekretaris Penguji		5-12-2012
Ngatman, M. Pd	Penguji I		4-12-2012
Moch. Slamet, M.S.	Penguji II		3/12

Yogyakarta, Desember 2012

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,

  
Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

“ Sungguh Alloh tidak akan mengubah keadaan suatu kaum itu sampai mereka sendiri mengubah dirinya sendiri”

(Ar Ra'd: 11)

“Beranilah bermimpi untuk merealisasikan keinginan dan menyertainya dengan usaha serta melengkapinya dengan do'a-do'a yang baik”.

(Hariyanto)

“Laluilah sebuah perjuangan hidup dalam sebuah proses yang baik maka kita akan menemukan sebuah makna dalam hidup ”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

“Karya yang sederhana ini aku persembahkan kepada Ayah dan Ibuku tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak ada batasnya. Terima kasih atas do’a dan perhatian yang tiada habisnya terucap mengiringi perjalananku hingga saat ini”

**KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS  
SD NEGERI INTI BATURETNO BANGUNTAPAN  
KABUPATEN BANTUL**

Oleh  
Angger Satrio Nugroho  
NIM. 08601244040

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknis tes dan pengukuran yang meliputi : lari jarak pendek 40 meter, lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, lempar bola kasti dan lempar tangkap bola kasti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Inti Baturetno dengan jumlah 60 siswa. Berikut ini nilai validitas dan reliabilitas dari masing-masing item tes yang dilakukan: tes lari 40 meter validitas 0,983 dan realibilitas 0,9601; tes lari zig-zag validitas 0,978 dan realibilitas 0,9569; tes lompat jauh tanpa awalan validitas 0,974 dan realibilitas 0,9477; tes lempar bola kasti sejauh mungkin validitas 0,877 dan realibilitas 0,8680; tes lempar tangkap bola kasti validitas 0,807 dan realibilitas 0,6117. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul berkategori kurang. Secara rinci kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tersebut adalah sebagai berikut: berkategori baik sekali sebanyak 4 siswa (6,67%), berkategori baik sebanyak 8 siswa (13,33%), berkategori sedang sebanyak 18 siswa (30%), berkategori kurang sebanyak 35 siswa (35%), berkategori kurang sekali sebanyak 9 siswa (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa abstrak.

Kata kunci: Kemampuan motorik, siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul ” Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul” ini akhirnya terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab ,M.Pd,Ma, Selaku Rektor UNY, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Sudardiyono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran yang tiada tara, tiada batas membimbing dengan kesabaran seluas samudera dan memberikan masukan-masukan yang sangat membangun baik secara tata tulis, kosep teoritis sampai penulisan menuju sebuah kesempurnaan.
4. Seluruh staf karyawan FIK UNY.

5. Kepala sekolah SD Negeri Inti Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin untuk pengambilan data.
6. Guru Penjas SD Negeri Inti Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin dan membantu di dalam pengambilan data.
7. Semua siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Inti Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul yang berpartisipasi sebagai subjek penelitian.
8. Kedua kakak ku tercinta Muhamad norman, Ernanni narimawati dan adikku tercinta Tien kusumastuti serta teman spesialku Fitri yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
9. Teman-teman angkatan 2008 Prodi PJKR FIK UNY dan keluarga besar PJKR C 2008 terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini serta kebersamannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu , kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan menggunakannya. Penulis berdoa'a semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan selama ini sebagai amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Alloh SWT, Amin.

Yogyakarta, November 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BIAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Hakikat Kemampuan Motorik .....	11
2. Unsur-unsur Kemampuan Motori.....	12
3. Fungsi Kemampuan Motorik.....	16
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	17
5. Hakekat dan Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.....	20



B. Penelitian Yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek,dan Waktu Penelitian .....	35
B. Deskripsi Data Penelitian .....	35
C. Hasil Analisis Data .....	37
D. Pembahasan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi Penelitian .....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	69
D. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil analisis deskriptif data penelitian.....	38
Tabel 2. Distribusi data Kemampuan Motorik SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	41
Tabel 3. Distribusi data Kemampuan Motorik Siswa Putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul.....	42
Tabel 4. Distribusi data Kemampuan Motorik Siswa Putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul.....	43
Tabel 5. Distribusi data tingkat kecepatan Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	45
Tabel 6. Distribusi data tingkat kelincuhan Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa Memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	46
Tabel 7. Distribusi data tingkat kekuatan otot tungkai Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	47
Tabel 8. Distribusi data tingkat kekuatan otot lengan Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	49
Tabel 9. Distribusi data tingkat koordinasi Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	50
Tabel 10. Distribusi data tingkat kecepatan siswa putra Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	52
Tabel 11. Distribusi data tingkat kelincuhan siswa putra Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	53

Tabel 12. Distribusi data tingkat kekuatan otot tungkai siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	55
Tabel 13. Distribusi data tingkat kekuatan otot lengan siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	56
Tabel 14. Distribusi data tingkat koordinasi siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	57
Tabel 15. Distribusi data tingkat kecepatan siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	59
Tabel 16. Distribusi data tingkat kelincahan siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	60
Tabel 17. Distribusi data tingkat kekuatan otot tungkai siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	62
Tabel 18. Distribusi data tingkat kekuatan otot lengan siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	63
Tabel 19. Distribusi data tingkat koordinasi siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	65

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Histogram tingkat Kemampuan Motorik keseluruhan Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	41
Gambar 2. Histogram tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	43
Gambar 3. Histogram tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	44
Gambar 4. Histogram tingkat kecepatan Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	45
Gambar 5. Histogram tingkat kelincahan Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	47
Gambar 6. Histogram tingkat kekuatan otot tungkai Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	48
Gambar 7. Histogram tingkat kekuatan otot lengan Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	49
Gambar 8. Histogram tingkat koordinasi Siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul tanpa memperhatikan perbedaan jenis kelamin .....	51
Gambar 9. Histogram tingkat kecepatan siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	53
Gambar 10. Histogram tingkat kelincahan siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	54
Gambar 11. Histogram tingkat kekuatan otot tungkai siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	55

Gambar 12. Histogram tingkat kekuatan otot lengan siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	57
Gambar 13. Histogram tingkat koordinasi siswa putra SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	58
Gambar 14. Histogram tingkat kecepatan siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	60
Gambar 15. Histogram tingkat kelincahan siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	61
Gambar 16. Histogram tingkat kekuatan otot tungkai siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	63
Gambar 17. Histogram tingkat kekuatan otot lengan siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	64
Gambar 18. Histogram tingkat koordinasi siswa putri SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Ijin Penleitian .....	73
Lampiran 2 : Petunjuk Pelaksanaan Tes Kemampuan motorik .....	75
Lampiran 3: Data Hasil Penelitian .....	79
Lampiran 4: Data Analisis Deskriptif .....	81
Lampiran 5 : Data Statistik Siswa Putra dan Siswa Putri .....	82
Lampiran 6 : Tera .....	83
Lampiran 7 : Foto/ Gambar Penelitian .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat memperoleh suatu keterampilan ataupun pengalaman. Dalam usaha memperoleh pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan melewati sekolah yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, yang melibatkan seorang pengajar atau guru dengan peserta didik atau murid. Jalur nonformal adalah jalur pendidikan yang melewati keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut diputuskan bagi seluruh warga negara Indonesia.

Generasi muda merupakan tulang punggung suatu bangsa. Maju atau mundurnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari baik atau tidaknya generasi muda yang dimiliki bangsa itu sendiri. Generasi muda identik dengan generasi intelektual, sehat jasmani dan rohani. Jadi

generasi yang berpotensi, identik dengan generasi yang memiliki kecerdasan kognitif, psikomotorik maupun afektif yang baik. Hal itu dapat dibentuk dengan pendidikan, diantaranya dengan Pendidikan Jasmani. Melalui Pendidikan Jasmani diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berpotensi.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 5)

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberadaannya di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat bagi anak dan remaja. Selain itu, dengan tersedianya juga fasilitas sarana dan prasarana diharapkan dapat bermanfaat untuk membina kebugaran jasmani siswa. Kegiatan tersebut merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagai bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya, yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lahir dan batin.



Proses pembelajarannya memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Konsep dasar dari Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak seluas-luasnya kepada siswa. Sekolah dasar merupakan usia dimana siswa sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Melalui pembelajaran tersebut siswa dapat belajar proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak yang seluas-luasnya. Pengalaman yang didapatkan dari belajar gerak dapat membentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah, guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Dengan peranan Pendidikan Jasmani siswa dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan gerak anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan-gerakan yang akan dipelajari memiliki kompleksitas yang cukup tinggi.

Melalui kegiatan Pendidikan Jasmani diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang, sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmoni. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan gerak.

Penentuan bahan ajar dan metode pembelajaran akan dicapai bila para pendidik mengetahui kemampuan motorik anak didiknya. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam proses pembelajaran. Akibatnya tujuan pendidikan akan sulit dicapai dan menimbulkan kerja yang tidak efektif dan efisien. Untuk itu, proses Pendidikan Jasmani akan berhasil baik, bila menentukan bahan dan metodenya sesuai dengan kemampuan motorik anak didik. Mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya guru mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan gerak kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Jasmani merupakan suatu kegiatan siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak, serta aspek-aspek fungsional yang meliputi aspek

kognitif, afektif, dan kerjasama, kemampuan mempelajari gerak merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kesuksesan anak dalam belajar gerak motorik, terutama bila gerakan–gerakan yang dimiliki kompleksitas yang tinggi.

Menurut B. Hurlock (1978: 150) Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang berkoordinasi. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya diketahui pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar. Dalam perkembangan motorik yang ada pada diri anak yang mulai tumbuh kembang secara fisik dan mental bahwa anak yang tumbuh normal, anak yang berumur 6 tahun akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain teman sebaya.

Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak kasar dan halus keadaan sekitar sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan motorik anak terutama keluarga. Sedangkan kemampuan motorik dapat diartikan

sebagai berikut, kemampuan motorik merupakan kemampuan seseorang dalam menampilkan gerak sederhana sampai gerak kompleks. Kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak.

Murid sekolah dasar pada dasarnya memiliki gerak dasar yang dibawanya sejak lahir dan mulai belajar gerak (sambil bermain) pada saat di Taman Kanak-kanak. Sehingga dari sumbangan gerak dasar tersebut anak sekolah dasar sudah memiliki kemampuan motorik minimal yang sangat berguna bagi penyesuaian diri di kehidupan mereka, terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dasar yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sekolah Dasar Inti Baturetno ini terletak di kampung Tegal Priyan Desa Baturetno kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, adapun Sekolah Dasar tersebut berada di tengah perkampungan warga jadi secara geografis letak sekolah kondusif untuk proses belajar mengajar. Ditinjau dari keadaan daerah Baturetno Banguntapan Bantul menggambarkan bahwa daerah Baturetno adalah daerah dataran yang secara geografis daerahnya ruang terbuka, dengan demikian anak-anak di daerah itu setiap hari menghabiskan waktu untuk bermain-main di tempat yang lapang dan terbuka dengan berjalan kaki, lompat-lompatan, dan bermain-main dengan permainan tradisional. Secara alami anak terbiasa melakukan aktivitas gerak yang tidak sengaja akan memacu

kemampuan gerak motoriknya. Namun zaman telah berubah dengan seiring perkembangan teknologi, anak yang dulu suka bermain dengan permainan tradisional dan bermain di ladang kini dimanjakan oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pola hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak. Dalam kenyataannya ialah yang terjadi kesenjangan antara fakta dan kehariannya. Dalam hal ini bila diamati dalam praktek keseharian di lapangan masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani padahal dari bidang mata pelajaran ini sangat besar peranannya untuk menyumbang perkembangan motorik siswa. Karena banyak siswa yang ada dan kemampuan guru untuk mengkondisikan siswa terbatas, dengan jumlah banyaknya siswa yang diampu maka pembelajaran jasmani yang seharusnya menyumbang penuh peranannya dalam perkembangan motorik siswa dengan adanya kendala seperti itu tidak akan optimal fungsinya.

Jumlah siswa yang banyak tersebut pada saat pembelajaran penjas banyak siswa yang masih malas-malasan mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran dengan adanya siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti contoh siswa yang mengikuti pembelajaran penjas pada awalnya sudah diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru yaitu berlari keliling lapangan tetapi siswa

yang mengikuti pembelajaran penjas tersebut hanya berjalan dan bersendau gurau dengan temannya yang pada dasarnya dapat mengganggu saat proses berjalannya pembelajaran penjas serta siswa yang membeli makanan pada saat seharusnya dia belajar melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru, jadi karena kendala tersebut fokus dari siswa menjadi terpecah dan perkembangan motorik siswa yang seharusnya dia bergerak sesuai konsep tetapi dengan adanya gangguan tersebut siswa menjadi terganggu dalam gerakannya untuk mencapai sebuah tingkatan yang baik dalam perkembangan motorik.

Dari pertimbangan uraian di atas, serta belum adanya penelitian yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul, maka diperlukan penelitian tentang “Kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dampak dari perubahan zaman dengan adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam kesehariannya.
2. Keterbatasan guru dalam mengkondisikan siswa yang jumlahnya banyak sehingga dalam proses pembelajaran jasmani terdapat kendala-kendala yang terjadi di SD Negeri Inti Baturetno.

3. Belum maksimalnya peranan pembelajaran jasmani dalam mendukung dan menyumbang perkembangan motorik pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno.
4. Belum diketahuinya kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu meluas maka perlu dibatasi supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “ Bagaimana kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

### **1. Secara teoritis**

Sebagai bukti ilmiah hasil penelitian tentang kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul.

### **2. Secara praktis**

- a. Dapat mengetahui kemampuan motorik siswa, sehingga diharapkan apabila kemampuan motoriknya kurang, akan lebih meningkatkan kemampuan motoriknya. Apabila kemampuan motoriknya dalam kategori baik diharapkan bisa mempertahankannya bahkan bisa meningkatkan menjadi kategori baik sekali.
- b. Merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul.
- c. Dapat mengetahui kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kemampuan Motorik**

Kemampuan (*ability*) menurut *Erwin Fleishman* yang dikutip oleh *Diyas Rifai* (2008: 11) merupakan suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam keterampilan atau lebih tepatnya dikatakan sebagai *a general capacity of the individual that relates to the performance of a variety of skills or task.*

Gerak/motor sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku manusia. Sedangkan psikomotor khusus digunakan untuk domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Jadi gerak (motor) ruang lingkupnya lebih luas dari pada psikomotorik. Psikomotor mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektro dari pusat otot besar (*Amung Ma'mun dan Yudha Saputra, 2000: 20*)

Menurut *Elizabeth B Hulrock* (1978: 150) yang di kutip oleh *Beny Noviyanta* (2008: 11) motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang berkoordinasi.

Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan

menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa.

Menurut Rusli Lutan (1988: 96) mengatakan kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang dipelajari, sehingga nantinya akan memberi dampak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Menurut Sukintaka (1995: 82) bahwa kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan dasar gerak penunjang kegiatan olahraga. Menurut Sukadiyanto (1997: 70) dikatakan bahwa “kemampuan (gerak) adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau tugas gerak”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang dapat diperoleh dari keterampilan gerak umum yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

## **2. Unsur-unsur Kemampuan Motorik**

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerak yang dikuasainya.

Kemampuan motorik yang terdapat dalam fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan dan koordinasi. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Sarjono (1977: 3) ada lima unsur-unsur *conditioning*, yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan otot untuk dapat mempergunakan kekuatan untuk melawan tahanan.
2. Daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan dari individu untuk melawan kelelahan yang timbul dalam melakukan kegiatan jasmani dalam waktu yang lama.
3. Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan sejenis dalam waktu yang sesingkat-singkatnya mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya, kecepatan merupakan sejumlah gerakan dalam satuan unit waktu.
4. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang dalam merubah posisi atau arah.
5. Kelenturan (*flekibility*) adalah kemampuan seseorang melakukan gerakan-gerakan dengan amplitude yang luas.

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut

Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50) yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi, kekuatan otot harus di punyai oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tertentu, dia tidal dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

b. koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks, dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem syaraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakan yang terkontrol dengan baik.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari 4 detik, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi dalam dua bentuk, yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis menunjukan kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri di suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain.

e. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan sepat dan tepat pada waktu bergerak pada suatu titik ke titik lain, dalam melakukan lari zig-zag. Semakin cepat waktu yang di tempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

Menurut Bumpa yang dikutip oleh Joko Pekik (2002: 66-78) ada lima biomotorik dasar yakni:

- a. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- b. Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- c. Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- d. Kelenturan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- e. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Menurut Edward Rahantoknam (1988: 123-128) kecakapan motorik seseorang dapat dilihat dari beberapa komponen:

- a. Daya Ledak dan Daya Tahan Otot

Pada hakekatnya daya ledak dan daya tahan otot berhubungan dengan kekuatan (*strength*). Sedangkan kekuatan berkaitan dengan kontraksi otot, oleh karena itu, kekuatan akan melandasi semua penampilan motorik.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan rentangan gerak persendian yang ada pada satu atau kelompok persendian. Fleksibilitas akan mengurangi resiko cedera pada aktivitas gerak tertentu. Fleksibilitas dapat diukur dengan banyak cara, yaitu dengan menggunakan meteran yang sederhana sampai peralatan elektronik dan fotografi yang canggih. Contoh alat yang digunakan dalam mengukur fleksibilitas adalah fleksometer.

c. Keseimbangan

Keseimbangan diperlukan untuk menghasilkan gerak yang dinamis dan ritmis. Keseimbangan tubuh terdiri atas keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kecakapan untuk mempertahankan keseimbangan pada posisi diam, sedangkan keseimbangan dinamis diperlukan pada saat gerak.

d. Koordinasi

Koordinasi merupakan kecakapan umum (*general ability*) yang harus dipenuhi agar seseorang memiliki suatu keterampilan atau keahlian. Pada umumnya koordinasi berhubungan dengan keterpaduan

antara gerakan tangan, badan, dan kaki. Makin tinggi koodinasi yang dimiliki seseorang, maka makin baik penguasaannya dalam bidang aktivitas tertentu.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik di atas, tidak berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar selalu selalu mempunyai pengaruh. Selain itu, jenis kelamin juga menentukan.

### **3. Fungsi Kemampuan Motorik**

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Menurut Rusli Lutan (1999: 96) bahwa mengembangkan keterampilan dasar gerak pada siswa sekolah dasar ditentukan pada pengembangan dan pengayaan keterampilan gerak. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasar, semakin terampil dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melakukan keterampilan lainnya.

Menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 51), bahwa fungsi utama kemampuan motorik gerak dasar adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan gerak dasar yang baik, seseorang mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak yang khusus.

#### **4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar merupakan bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program belajar enam tahun (Depdiknas, 2003: 18). Usia sekolah dasar disebut juga masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta sifat yang khusus. Pada masa ini terdapat interaksi dan hubungan antara siswa dengan guru pada masa proses belajar mengajar.

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun. Kemampuan motorik anak pun berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerak. Karakteristik utama usia sekolah dasar adalah merupakan penampilan perbedaan-perbedaan individu dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan fisik.

Siswa kelas atas adalah siswa yang duduk di kelas IV,V,VI.

Karakteristik jasmani siswa sekolah dasar menurut Sukintaka (1995: 42)

adalah sebagai berikut:

Anak kelas III dan IV kira-kira berumur di antara 9-10 tahun, mempunyai karakteristik:

- a. Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak.
- b. Daya tahan berkembang.
- c. Pertumbuhan tetap.
- d. Koordinasi mata dan tangan baik.
- e. Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperlihatkan.
- f. Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
- g. Secara fisiologik putri pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu dari pada anak laki-laki.
- h. Gigi tetap, mulai tumbuh.
- i. Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata.
- j. Kecelakaan cenderung memacu mobilitas.

Anak kelas V dan VI, kira-kira berumur antara 11 sampai 12 tahun, mempunyai karakteristik :

- a. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- b. Ada kesadaran mengenai badannya.
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- f. Waktu reaksi makin baik.
- g. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- h. Koordinasi makin baik.
- i. Badan lebih sehat dan kuat.
- j. Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- k. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan putri.

Ciri-ciri yang lain karakteristik kemampuan motorik anak pada masa usia sekolah dasar adalah kemampuan motorik yang dilakukan masih dalam bentuk motorik kasar.



Menurut Phil Yanuar Kiram (1992: 70), ciri-ciri khusus dalam kemampuan motorik anak usia sekolah dasar adalah:

- 1) Gerakan yang dituntut baru dapat dilaksanakan dalam bentuk kasar.
- 2) Pelaksanaan gerakan dalam bentuk kasar tersebut hanya dapat dilakukan bila kondisi dan situasi tempat pelaksanaan gerakan cukup membantu dan mendukung.
- 3) Gerakan-gerakan yang dapat dilaksanakan masih dalam bentuk gerakan-gerakan sederhana.
- 4) Penggabungan beberapa gerakan menjadi serangkaian gerakan belum dapat dilaksanakan. Oleh karenanya peningkatan derajat kesulitan baik terhadap peningkatan kesulitan situasi dan kondisi tempat pelaksanaan gerak maupun terhadap derajat kesulitan gerakan itu sendiri dilakukan secara drastis, tapi diberikan secara perlahan-lahan.
- 5) Kemampuan dalam menerima, mengartikan dan mengolah informasi yang diberikan masih sangat terbatas. Oleh sebab itu anak sekolah dasar harus lebih sering diberikan bentuk-bentuk latihan yang sederhana dalam upaya meningkatkan peran alat informasi kinestetik yang berguna dalam melakukan pengaturan dan pengendalian terhadap gerakan yang sedang akan berlangsung.
- 6) Laju perkembangan berjalan seirama pada masa bayi dan kanak-kanak, perubahan fisik sangat pesat, pada usia sekolah dasar menjadi lambat dan mulai masa remaja terjadi amat mencolok, pada permulaan remaja

bagi perempuan (akhir) dan penghujung remaja akhir bagi laki-laki perkembangan menurun sangat cepat.

## **5. Pendidikan Jasmani di Sekolah**

Pendidikan Jasmani merupakan wadah yang mampu berperan mendidik siswa untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan masukan yang nyata terhadap corak kehidupan sehari-hari.

### **a. Tujuan pendidikan jasmani**

Tujuan Pendidikan Jasmani secara umum menurut Andang Suherman (2000: 23) tujuan Pendidikan Jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu:

- 1) Perkembangan fisik  
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan Gerak  
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*)
- 3) Perkembangan Mental  
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan mennginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungan sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggungjawab siswa.
- 4) Perkembangan Sosial  
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

### **b. Ruang Lingkup pendidikan jasmani**

Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000: 73), ruang lingkup pendidikan jasmani dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Pembentukan gerak
  - a). Memenuhi keinginan untuk bergerak
  - b).Menghayati ruang, waktu dan bentuk, termasuk perasaan irama
  - c).Mengetahui kemungkinan gerak diri sendiri
  - d).Memiliki keyakinan gerak dan sikap (kinestetik)
  - e).Memperkaya kemampuan gerak
- 2) Pembentukan Prestasi
  - a).Mengembangkan kemampuan kerja optimal melalui pengajaran ketangkasan
  - b).Belajar mengarahkan diri untuk mencapai prestasi
  - c).Menguasai emosi
  - d).Belajar mengetahui keterbatasan dan kemampuan diri
  - e).Membentuk sikap yang tepat terhadap nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan olahraga
- 3) Pembentukan sosial
  - a).Mengakui dan menerima peraturan dan norma bersama
  - b).Belajar berkerjasama menerima pimpinan dan memimpin
  - c).Belajar bertanggungjawab, berkorban, dan memberi pertolongan
  - d).Mengembangkan pengakuan terhadap orang lain, sebagai diri pribadi dan rasa hidup bermasyarakat
  - e).Belajar mengetahui dan menguasai bentuk kegiatan mengisi waktu luang secara aktif
- 4) Pertumbuhan
  - a).Meningkatkan syaraf untuk mampu melakukan gerak dengan baik dan berprestasi optimal.
  - b).Meningkatkan kesehatan atau kesegaran jasmani termasuk kemampuan bertanggungjawab terhadap kesehatan diri sendiri dan kebiasaan hidup sehat.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Ari Cahyadi Indah (2008) yang berjudul: Kemampuan Motorik Siswa Kelas V A SD Negeri Babarsari Kledokan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas V A, baik putra maupun putri di SD Negeri Babarsari, Kledokan Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran yang meliputi tes lari 30 m, lompat jauh tanpa awalan, kelentukan, melempar sejauh-jauhnya, dan melempar sasaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri Babarsari yang berjumlah 37 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V A SD Negeri Babarsari adalah sedang. Secara rinci dapat dijelaskan kemampuan motorik siswa putra adalah kategori baik sekali sebanyak 26,92%, baik sebanyak 7,26%, sedang sebanyak 26,92%, kurang sebanyak 15,38%, kurang sekali sebanyak 23,08%. Sedangkan kemampuan motorik siswa putri adalah dengan kategori baik sekali sebanyak 9,09%, baik sebanyak 36,36%, sedang sebanyak 27,27%, kurang sebanyak 18,18%, dan kurang sekali sebanyak 9,09%.

2. Temu Hartana (2008) yang berjudul: Kemampuan Gerak Motorik Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa yang masih duduk di kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey dan menggunakan teknik tes dan pengukuran yang meliputi: lari jarak pendek 40m, lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, lempar bola kasti,

dan lempar tangap bola kasti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 47 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment*, uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, dan uji normalitas dengan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase, menggunakan bantuan komputer program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dikategorikan sedang. Hasil penelitian secara rinci sebagai berikut: 4 (8,5%) siswa dalam kategori baik sekali, 12 (25,5%) siswa dalam kategori baik, 16 (34%) siswa dalam kategori sedang, 12 (25,5%) siswa dalam kategori kurang, dan 3 (6,5%) siswa dalam kategori kurang sekali.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keterampilan gerak merupakan inti dari program Pendidikan Jasmani. Perkembangan keterampilan gerak bagi anak usia sekolah dasar, diartikan sebagai perkembangan dan penghalusan aneka keterampilan gerak dasar, dan keterampilan yang berkaitan dengan olahraga. Berbagai keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang

seimbang, dikembangkan melalui program pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

Kemampuan Motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu panampilan gerak yang rendah dan dapat ditingkatkan melalui latihan. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar, mengingat hal tersebut akan sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan postur tubuh dimasa remaja dan dewasa. Kemampuan gerak motorik kasar gerakan yang melibatkan otot-otot besar pada masa pertumbuhan. Masa kecil sering disebut sebagai “saat ideal” atau usia keemasan untuk mempelajari keterampilan motorik.

Program Pendidikan Jasmani yang ada di sekolah adalah berusaha membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efektif dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar yang meliputi gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif serta keterampilan yang menyeluruh yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yakni memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas olahraga secara sistematis. Bermain merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di dalam menyediakan aneka pengalaman gerak bagi siswa, serta akan lebih memberi kesempatan

yang luas kepada siswa untuk bergerak, karena permainan merupakan salah satu model yang paling disukai oleh anak usia sekolah dasar.

Pemberian kesempatan pada anak untuk bergerak dan bermain, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam cabang olahraga saja, akan tetapi bisa membantu pula untuk memudahkan anak didik untuk melakukan tugas geraknya di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, serta mengembangkan berbagai keterampilan gerak yang dimilikinya.

Dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui kemampuan motorik siswa SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Bantul sehingga akan bermanfaat pula bagi guru yang bersangkutan di dalam pembelajaran penjas yang sesuai dengan karakteristik siswa.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya dalam penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa pengujian hipotesis (Sukardi, 2003: 157). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini “Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul, berarti variabel yang diteliti adalah kemampuan motorik. Untuk menghindari perbedaan interpretasi, terlebih dahulu perlu batasan operasional dari variabel penelitian tersebut yaitu: kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak atau kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas gerak kegiatan olahraga yang diukur menggunakan tes kemampuan motorik untuk usia anak sekolah dasar dari Nurhasan yang terdiri dari kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1.) Populasi**

Menurut Sugiyono (2010: 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan



kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Inti Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.

## **2.) Sampel**

Menurut Sukardi (2003: 54), Sampel Penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau representatif.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 180 orang siswa, jika melihat populasi yang ada subyek atau obyek yang akan menjadi bahan penelitian merupakan sampel dari bagian populasi sehingga dalam penelitian ini adalah penelitian sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 141), bila jumlah populasi atau subjek yang mau diteliti lebih dari 100 satuan sebaiknya penelitian dilakukan dengan cara teknik sampling atau mengambil data dengan cara sampel dan mengambil dari bagian populasi 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari sebagian populasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan cara sampel purposive yaitu dengan cara mengambil sampel untuk tujuan tertentu dengan syarat sampel yang diambil harus mewakili secara keseluruhan dan mempunyai karakteristik tertentu dan lebih menonjol dan berbeda dengan yang

lainnya seperti ciri-ciri fisik yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Suharsimi Arikunto (2006: 141-142).

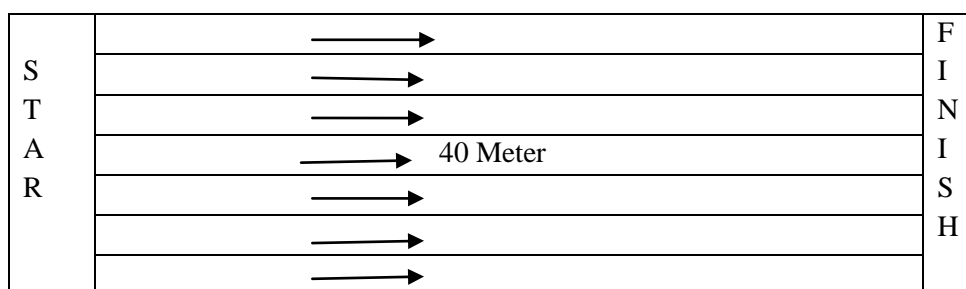
#### D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 147), instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Nurhasan (1986: 2.14-2.19), untuk mengukur kemampuan motorik siswa kelas atas digunakan instrumen “, sebagai berikut :

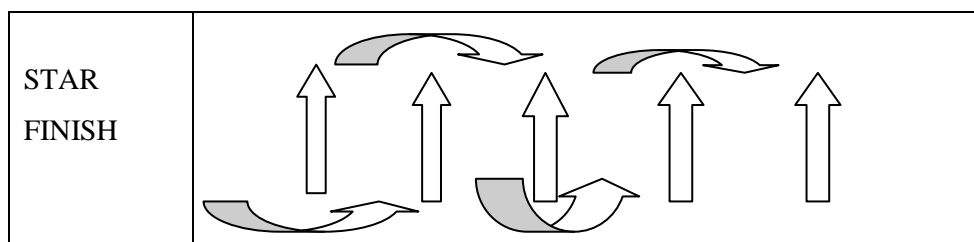
- a. Lari cepat 40m, untuk mengukur kecepatan. Instrumen ini pernah digunakan sebelumnya dan telah diuji coba dengan validitas sebesar 0,983 dan reliabilitas sebesar 0,9601. Pelaksanaan tes lari 40 meter yaitu dengan testi siap digaris star yang sudah ditentukan setelah ada aba-aba ya dari testor testi segera berlari dengan jarak 40 meter dan mencapai garis finish. Alat ukurnya adalah dengan stopwatch.

Gambar pelaksanaan tes lari 40 M:



b. *Zig-zag run*/lari ganti arah, untuk mengukur kelincahan. Instrumen ini pernah digunakan sebelumnya dan telah diuji coba dengan validitas sebesar 0,978 dan reliabilitas sebesar 0,9569. Pelaksanaantes tes lari zig-zag yaitu dengan testi berada digaris start dengan besriap menunggu aba-aba dari testor, setelah testor memberi aba-aba ya' maka testi berlari melakukan lari zig-zag atau melewati pancang-pancang yang terpasang sampai ujung dan setaealh melawati semuanya testi kembali lagi ke tempat semula atau ke garis finish. Alat ukurnya stopwatch.

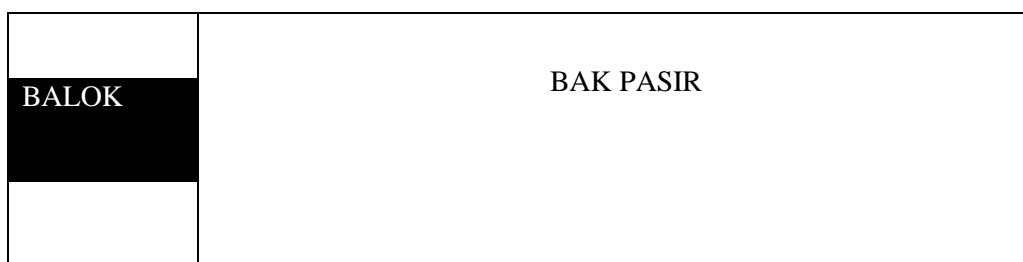
Gambar pelaksanaan tes zig-zag run:



Keterangan : tanda panah menunjuk keatas fungsinya sebagai tiang pancang atau pembatas : ↑  
 tanda panah mengarah kekanan dan kekiri fungsinya sebagai penunjuk arah : ↘ ↙

c. *Standing broad jump*/lompat jauh tanpa awalan, untuk mengukur kekuatan otot tungkai. Instrumen ini pernah digunakan sebelumnya dan telah diuji coba dengan validitas sebesar 0,974 dan reliabilitas sebesar 0,9477. Pelaksanaan tes lompat jauh yaitu dengan testi berada di tempat pijakan dan testor memberi aba ya' setelah itu testi melakukan lompatan dengan tidak memakai awalan. Alat ukurnya adalah roll meter.

Gambar pelaksanaan tes lompat jauh :



Keterangan : warna hitam atau balok berfungsi sebagai tempat untuk menolak atau tolakan pada saat standing broad jump :



d. *Shot-put test with softball*/ melempar bola kasti sejauh mungkin, untuk mengukur power otot lengan dan bahu. Instrumen ini pernah digunakan sebelumnya dan telah diuji coba dengan validitas sebesar 0,877 dan reliabilitas sebesar 0,8680. Pelaksanaan tes melempar bola kasti sejauh mungkin yaitu dengan testi bersiap di tempat yang sudah disediakan dan setelah mendapat aba-aba dari testor maka testi melemparkan bola kasti sejauh mungkin kearah lapangan yang sudah ditentukan. Alat ukur roll meter.






Gambar pelaksanaan tes lempar bola sejauh-jauhnya:

Tempat melempar bola	20 M	30 M	40 M	50 M	60M
----------------------------	------	------	------	------	-----

e. *Wall pass*/lempar tangkap bola kasti, untuk mengukur koordinasi antara mata dan tangan. Instrumen ini pernah digunakan sebelumnya dan telah diuji coba dengan validitas sebesar 0,807 dan reliabilitas sebesar 0,6117. Pelaksanaan tes lempar tangkap bola kasti yaitu dengan cara testi

berhadap-hadapan dengan jarak  $\pm$  2-3 meter, selama 1 menit testi melakukan lempar tangkap dengan memantulkan ke sasaran tembok. Alat ukurnya yaitu dengan testor mencatat berapa kali testi itu dapat melempar tangkap dengan memantulkan ke tembok atau dihitung dengan frekuensi.

Gambar pelaksanaan tes lempar tangkap bola kasti:

1		<b>Tembok</b>
2		
3	 2 – 3 m	
4		
5		

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada siswa tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat-alat tes dan menyiapkan bahan-bahan untuk tes.

Diantaranya adalah: *stopwatch*, peluit, bendera, *roll meter*, bola kasti, bambu, serbuk kapur, dan alat tulis.

b. Pelaksanaan tes

Dalam pelaksanaan tes kemampuan motorik, terlebih dahulu siswa dikumpulkan/dibariskan untuk berdo'a, pemanasan, dan memberikan penjelasan petunjuk pelaksanaan tes kemampuan motorik kepada siswa. Seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 60 dibagi dalam 6 kelompok dengan cara diambil dari data yang ada dengan karakteristik tertentu atau ciri-ciri fisik tertentu yang lebih menonjol daripada yang lainnya dengan contoh yang diambil adalah dengan ciri fisik yang lebih besar daripada siswa yang lainnya dan pada saat akan dilaksanakan kegiatan siswa dipanggil dengan absen yang sudah diklasifikasikan dengan siswa yang mempunyai ciri-ciri fisik yang lebih besar, masing-masing kelompok berjumlah 10 siswa. Setiap kelompok kemudian diinstruksikan untuk melakukan tes kemampuan motorik diantaranya lari cepat 40 m, lari *zig-zag*, lompat jauh tanpa awalan, lempar bola kasti sejauh mungkin, dan koordinasi mata tangan, pada masing-masing pos secara bergantian. Data yang diperoleh dari hasil tes di atas, kemudian dicatat secara sistematis.

## **E. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, data dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2009: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah-langkah klasifikasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Hasil kasar

Hasil setiap butir tes yang dicapai oleh setiap siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Tingkat kemampuan motorik anak tidak dapat diukur secara langsung berdasarkan hasil tes yang telah dicapai, karena satuan ukuran yang di gunakan masing-masing tes berbeda, yaitu:

- a. Untuk butir tes lari jarak pendek 40 m dan *zig-zag run* menggunakan satuan waktu (detik)
- b. Untuk lempar bola kasti dan lompat jauh tanpa awalan menggunakan satuan ukuran jauh (centimeter dan meter)
- c. Untuk butir tes lempar tangkap bola kasti dihitung frekuensi.

#### 3. Nilai tes

Hasil kasar yang merupakan satuan ukuran yang berbeda tersebut perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah menggunakan *T-Score*.

- a. Rumus *T-Score* untuk lari jarak pendek dan lari *zig-zag*. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang di peroleh. Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut :

$$T\ Score = 50 + \left( \frac{\bar{X} - X}{SD} \right) * 10$$

- b. Rumus *T-Score* untuk item tes lompat jauh, lempar tangkap bola kasti dan lempar bola kasti. Penghitungan dengan satuan, semakin banyak angka/satuan yang diperoleh semakin bagus hasil yang di peroleh. Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut :

$$T\ Score = 50 + \left( \frac{X - \bar{X}}{SD} \right) * 10$$

Kemudian nilai *T-Score* dari kelima item dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa.

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, maka data yang sudah dalam bentuk *T-Score* kemudian dikonversikan kedalam kategori kemampuan motorik. Untuk menentukan kategori kemampuan motorik menggunakan rumus dari B. Syarifudin (2010: 115). Adapun kategori kemampuan motorik sebagai berikut :

Baik sekali	: $X \geq M + 1,5\ SD$
Baik	: $M + 0,5\ SD \leq X < M + 1,5\ SD$
Sedang	: $M - 0,5\ SD \leq X < M + 0,5\ SD$
Kurang	: $M - 1,5\ SD \leq X < M - 0,5\ SD$
Kurang sekali	: $X \leq M - 1,5\ SD$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul” dilaksanakan di Sekolah Dasar Inti Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Pelaksanaan tes kemampuan motorik dilaksanakan pada bulan September 2012 di Lapangan SD Negeri Inti Baturetno. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa yang duduk di kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa. Kemampuan motorik siswa diamati dari serangkaian tes yang meliputi kecepatan, kelincahan, kekuatan otot tungkai, kekuatan otot lengan, dan koordinasi mata tangan. Deskripsi data didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *mean*, *median*, *modus* dan *standar deviasi* masing-masing data penelitian. Deskripsi masing-masing data secara rinci adalah berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Tanpa Membedakan Jenis Kelamin

		Kecepatan	Kelincahan	Kekuatan Otot Tungkai	Kekuatan Otot Lengan	Koordinasi Mata Tangan
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		10.8282	15.6668	97.25	24.98	27.33
Median		11.8900	15.7000	100.00	25.00	26.00
Mode		6.28 <sup>a</sup>	15.86 <sup>a</sup>	100	25	30
Std. Deviation		3.07167	1.59280	28.156	9.032	6.433
Variance		9.435	2.537	792.733	81.576	41.379
Minimum		6.12	13.03	50	6	15
Maximum		15.32	19.35	175	50	45
Sum		649.69	940.01	5835	1499	1640

### 1. Kecepatan

Kecepatan siswa diukur menggunakan tes lari jarak pendek 40 meter. Hasil analisis deskriptif pada data kecepatan diperoleh skor tertinggi sebesar 15,32; skor terendah 6,12; rata-rata (*mean*) sebesar 10,82; nilai tengah (*median*) sebesar 11,89; *modus* sebesar 6,28 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,07.

### 2. Kelincahan

Kelincahan siswa diukur menggunakan tes lari zig-zag (*zig-zag run*). Hasil analisis deskriptif pada data kelincahan diperoleh skor tertinggi sebesar 19,35; skor terendah 13,03; rata-rata (*mean*) sebesar 15,67; nilai tengah (*median*) sebesar 15,70; *modus* sebesar 15,86 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,59.

### **3. Kekuatan Otot Tungkal**

Kekuatan otot tungkal siswa diukur menggunakan tes lompat jauh tanpa awalan. Hasil analisis deskriptif pada data koordinasi mata kaki diperoleh skor tertinggi sebesar 1,75; skor terendah 0,50; rata-rata (*mean*) sebesar 0,97; nilai tengah (*median*) sebesar 1,00; *modus* sebesar 1,00 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,28156.

### **4. Kekuatan Otot Lengan dan Bahu**

Kekuatanh otot lengan dan bahu siswa diukur menggunakan tes lempar bola kasti sejauh mungkin. Hasil analisis deskriptif pada data kekuatan otot lengan dan bahu diperoleh skor tertinggi sebesar 50; skor terendah 6; rata-rata (*mean*) sebesar 24,98; nilai tengah (*median*) sebesar 25,00; *modus* sebesar 25,00 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,032.

### **5. Koordinasi Mata Tangan**

Koordinasi mata tangan siswa diukur menggunakan tes lempar bola kasti ke dinding. Hasil analisis deskriptif pada data koordinasi mata tangan diperoleh skor tertinggi sebesar 45; skor terendah 15 ; rata-rata (*mean*) sebesar 27,33; nilai tengah (*median*) sebesar 26,00; *modus* sebesar 30 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,433.

### C. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Tingkat kemampuan motorik siswa akan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Pengkategorian data didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* hasil perhitungan. Data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *T-Score* untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Data akan diamati berdasarkan komponen kemampuan motorik yang terdiri dari kecepatan, kelincahan, kekuatan otot tungkai, kekuatan otot lengan, dan koordinasi mata tangan. Selanjutnya seluruh komponen tersebut di atas akan dijumlah, sehingga akan didapat kemampuan motorik siswa. Hasil perhitungan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Motorik Siswa Tanpa Membedakan Jenis Kelamin

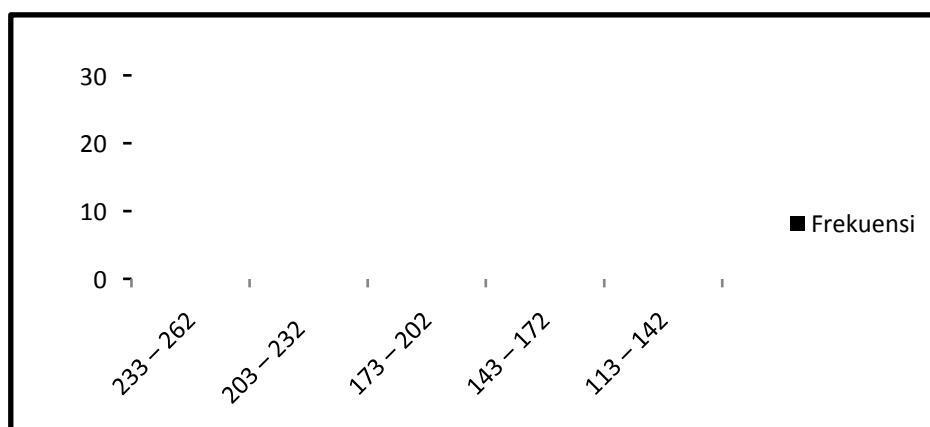
Hasil analisis deskriptif data *T-Score* kemampuan motorik diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 176,0616; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 34.32080. Kelas interval sebanyak 5 kelas interval disajikan dalam tabel 2. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil  $(261,90 - 113,84) = 148,06$ . Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah kelas  $(148,06 : 5) = 29,612$  dibulatkan menjadi 30. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategorisasi Data Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
233 – 262	4	6,67%	Baik sekali
203 – 232	8	13,33%	Baik
173 – 202	18	30%	Sedang
143 – 172	21	35%	Kurang
113 – 142	9	15%	Kurang sekali
	60	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui 4 siswa (6,67%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali. Sebanyak 8 orang (13,33%), mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 18 orang (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 21 orang (35%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 9 orang (15%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kemampuan motorik dalam kategori kurang.

**2. Kemampuan Motorik Siswa Putra**

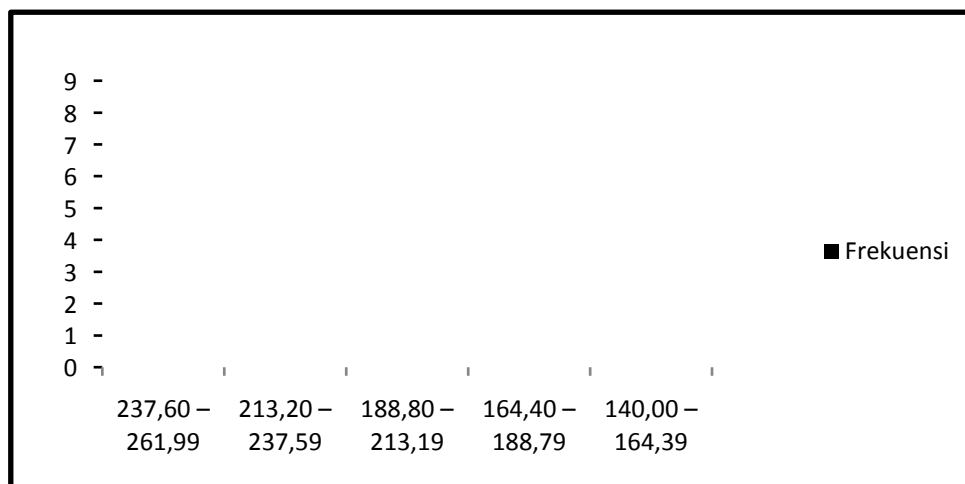
Hasil analisis pengkategorian data kemampuan motorik siswa putra adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategorisasi Data Kemampuan Motorik Siswa Putra SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
237,60 – 261,99	4	13,33%	Baik sekali
213,20 – 237,59	6	20 %	Baik
188,80 – 213,19	7	23,33 %	Sedang
164,40 – 188,79	9	30 %	Kurang
140,00 – 164,39	4	13,33 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 4 orang (13,33%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali, sebanyak 6 orang (20%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 7 orang (23,33%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 9 orang (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putra dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra mempunyai tingkat kemampuan motorik dalam kategori kurang.

### 3. Kemampuan Motorik Siswa Putri

Hasil analisis pengkategorian data kemampuan motorik siswa putri adalah sebagai berikut:

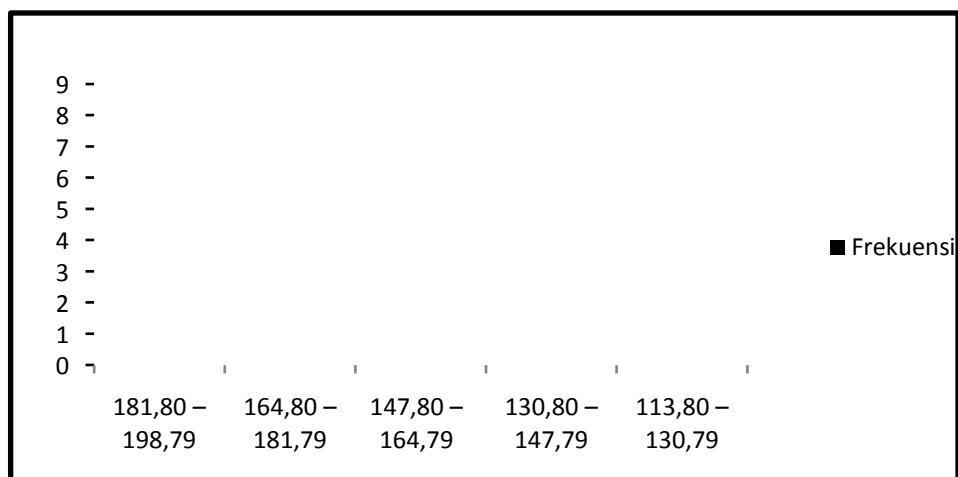
**Tabel 4. Kategorisasi Data Kemampuan Motorik Siswa Putri SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
181,80 – 198,79	1	3,33 %	Baik sekali
164,80 – 181,79	8	26,67 %	Baik
147,80 – 164,79	9	30 %	Sedang
130,80 – 147,79	8	26,67 %	Kurang
113,80 – 130,79	4	13,33 %	Kurang sekali

Total	30	100 %	
-------	----	-------	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 1 orang (3,33%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali, sebanyak 8 orang (26,67%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 9 orang (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 8 orang (26,67%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 4 orang (13,33%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik siswa putri dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri mempunyai tingkat kemampuan motorik dalam kategori sedang.



Berikut ini disajikan rincian kemampuan motorik yang terdiri dari kecepatan, kelincahan, kekuatan otot tungkai, kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan dan, tanpa membedakan jenis kelamin.

**a. Kecepatan Siswa Tanpa Membedakan Jenis Kelamin**

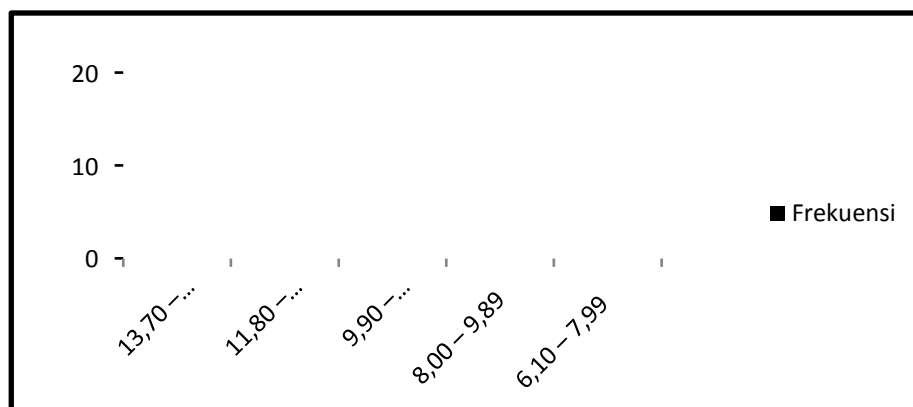
Hasil analisis deskriptif data *T-Score* kecepatan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,83 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,03'. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Kategorisasi Data Kecepatan Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
13,70 – 15,59	10	16,67 %	Baik sekali
11,80 – 13,69	20	33,33%	Baik
9,90 – 11,79	8	13,33%	Sedang
8,00 – 9,89	3	5%	Kurang
6,10 – 7,99	19	31,67	Kurang sekali
Total	60	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 10 orang (16,67%) mempunyai kecepatan dalam kategori baik sekali, sebanyak 20 orang (33,33%) mempunyai kecepatan dalam kategori baik. Sebanyak 8 orang (13,33%) mempunyai kecepatan dalam kategori sedang, sebanyak 3 orang (5%) mempunyai kecepatan dalam kategori kurang dan sebanyak 19 orang (31,67%) mempunyai kecepatan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kecepatan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kecepatan Siswa**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kecepatan dalam kategori baik.

#### **b. Kelincahan Siswa Tanpa Membedakan Jenis Kelamin**

Hasil analisis deskriptif data *T-Score* kelincahan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,67; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,59. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

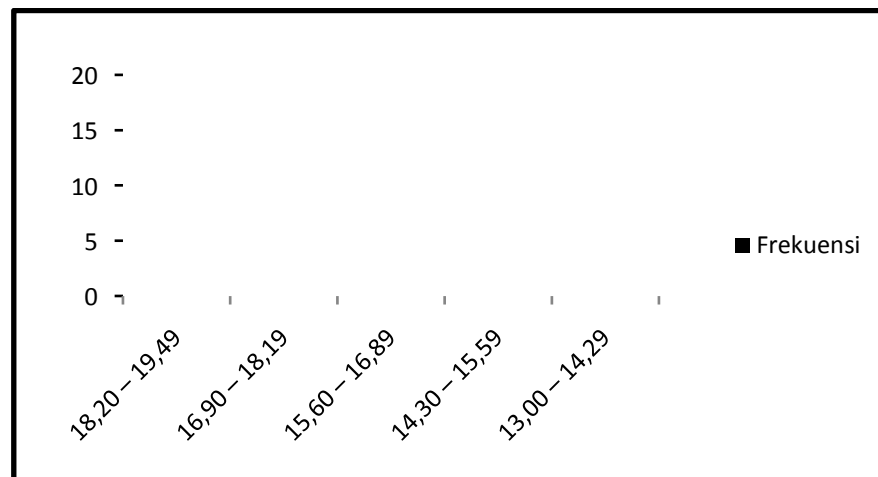
**Tabel 6. Kategorisasi Data Kelincahan Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
18,20 – 19,49	3	5 %	Baik sekali
16,90 – 18,19	9	15 %	Baik
15,60 – 16,89	19	31,67 %	Sedang
14,30 – 15,59	14	23,33 %	Kurang
13,00 – 14,29	15	25 %	Kurang sekali

Total	60	100 %	
-------	----	-------	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 3 orang (5%) mempunyai kelincahan dalam kategori baik sekali, sebanyak 9 orang (15%) mempunyai kelincahan dalam kategori baik. Sebanyak 19 orang (31,67%) mempunyai kelincahan dalam kategori sedang, sebanyak 14 orang (23,33%) mempunyai kelincahan dalam kategori kurang dan sebanyak 15 orang (25%) mempunyai kelincahan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kelincahan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kelincahan Siswa**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kelincahan dalam kategori sedang.

#### **c. Kekuatan Otot Tungkai Siswa Tanpa Membedakan Jenis Kelamin**

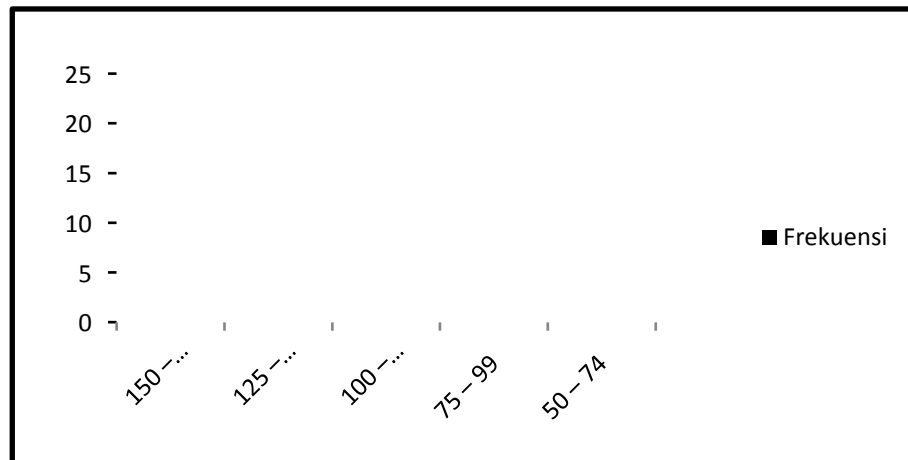
Hasil analisis deskriptif data *T-Score* kekuatan otot tungkai diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 97,25; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 28,15. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Kategorisasi Data Kekuatan Otot Tungkai Siswa SD N Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
150 – 174	3	5 %	Baik sekali
125 – 149	7	11,67 %	Baik
100 – 124	25	41,67 %	Sedang
75 – 99	20	33,33 %	Kurang
50 – 74	5	8,33 %	Kurang sekali
Total	60	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui 3 siswa (5%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori baik sekali, Sebanyak 7 orang (11,67%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori baik, sebanyak 25 orang (41,67%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori sedang, sebanyak 20 orang (33,33%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang, dan sebanyak 5 orang (8,33%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kekuatan otot tungkai siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kekuatan Otot Tungkai Siswa**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kekuatan otot tungkai dalam kategori sedang.

#### **d. Kekuatan Otot Lengan Siswa Tanpa Membedakan Jenis Kelamin**

Hasil analisis deskriptif data *T-Score* kekuatan otot lengan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,98; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,03. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

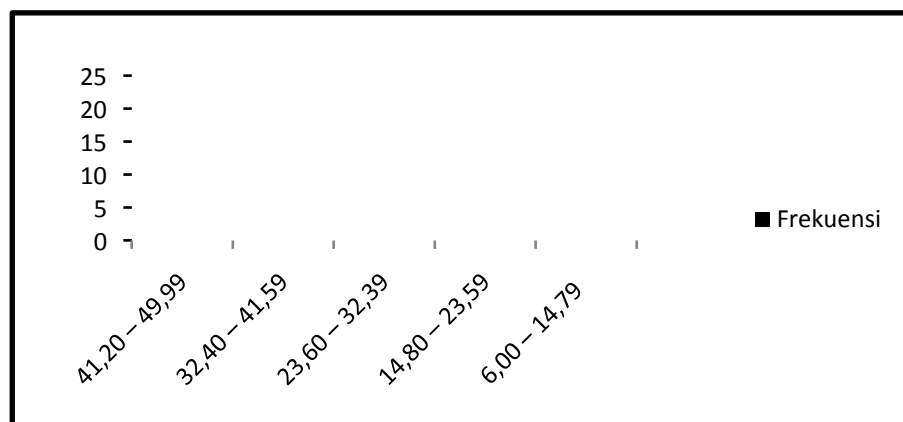
**Tabel 8. Kategorisasi Kekuatan Otot Lengan Siswa SD SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
41,20 – 49,99	3	5 %	Baik sekali
32,40 – 41,59	10	16,67%	Baik
23,60 – 32,39	23	38,33%	Sedang
14,80 – 23,59	21	35%	Kurang
6,00 – 14,79	3	5%	Kurang sekali

Total	60	100,0	
-------	----	-------	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 3 orang (5%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori baik sekali, sebanyak 10 orang (16,67%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori baik. Sebanyak 23 orang (38,33%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori sedang, sebanyak 21 orang (35%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori kurang dan sebanyak 3 orang (5%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kekuatan otot lengan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kekuatan Otot Lengan Siswa**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kekuatan otot lengan dalam kategori sedang.

**e. Koordinasi Mata Tangan Siswa Tanpa Membedakan Jenis Kelamin**

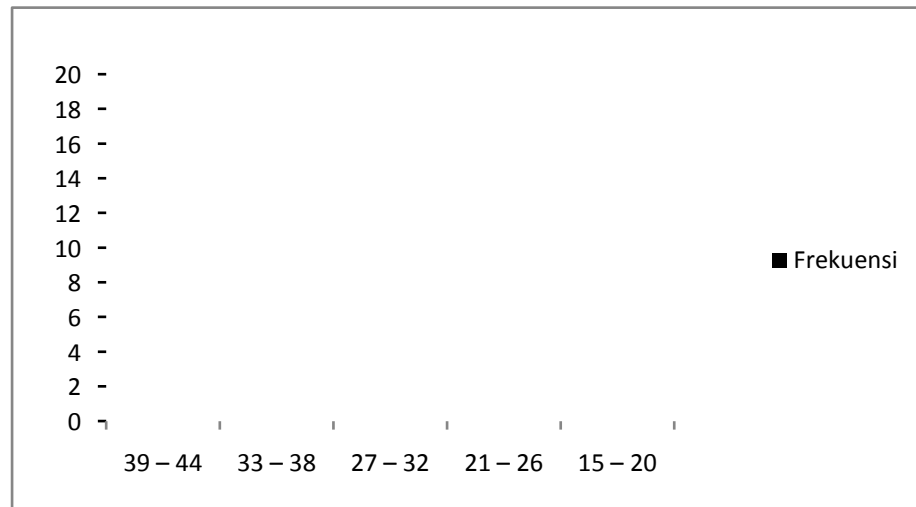
Hasil analisis deskriptif data *T-Score* koordinasi mata tangan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,0000; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9.99872. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai patokan pengkategorian data dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Kategorisasi Data Koordinasi Mata Tangan Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
39 – 44	5	8,33%	Baik sekali
33 – 38	5	8,33 %	Baik
27 – 32	20	33,33 %	Sedang
21 – 26	15	25 %	Kurang
15 – 20	15	25 %	Kurang sekali
Total	60	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui 5 siswa (8,33%) yang mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori baik sekali, sebanyak 5 orang (8,33%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori baik. Sebanyak 20 orang (33,33%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori sedang, sebanyak 15 orang (25%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori kurang dan sebanyak 15 orang (25%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat koordinasi mata tangan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Koordinasi Mata Tangan Siswa**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat koordinasi mata tangan dalam kategori sedang.

Selanjutnya akan dilakukan analisis data kemampuan motorik siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis data kemampuan motorik berdasarkan jenis kelamin disajikan berikut ini:

### **1) Kemampuan Motorik Siswa Putra Pada Masing-Masing Kelompok Tes Kemampuan Motorik**

Hasil analisis pada kemampuan motorik siswa putra adalah sebagai berikut:

#### **a) Kecepatan Siswa Putra**



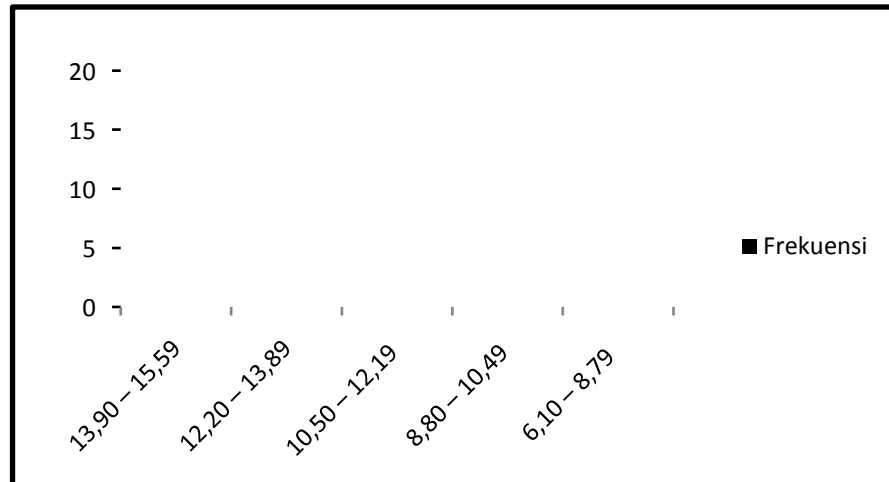
Hasil analisis pengkategorian data kecepatan siswa putra adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Kategorisasi Data Kecepatan Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
13,90 – 15,59	1	3,33 %	Baik sekali
12,20 – 13,89	4	13,33 %	Baik
10,50 – 12,19	3	10 %	Sedang
8,80 – 10,49	2	6,67 %	Kurang
6,10 – 8,79	20	66,67 %	Kurang sekali
Total	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 1 orang (3.33%) mempunyai kecepatan dalam kategori baik sekali, sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai kecepatan dalam kategori baik. Sebanyak 3 orang (10%) mempunyai kecepatan dalam kategori sedang, sebanyak 2 orang (6,67%) mempunyai kecepatan dalam kategori kurang dan sebanyak 20 orang (66,67%) mempunyai kecepatan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kecepatan siswa putra dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kecepatan Siswa Putra**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kecepatan dalam kategori kurang sekali.

#### **b) Kelincahan Siswa Putra**

Hasil analisis pengkategorian data kelincahan siswa putra adalah sebagai berikut:

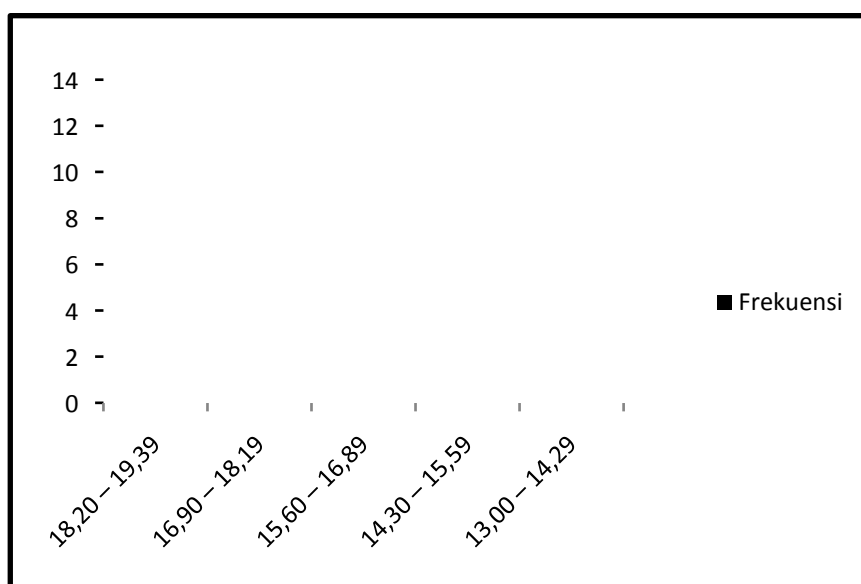
**Tabel 11. Kategorisasi Data Kelincahan Siswa Putra SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
18,20 – 19,39	1	3,33 %	Baik sekali
16,90 – 18,19	0	0 %	Baik
15,60 – 16,89	6	20 %	Sedang
14,30 – 15,59	9	30 %	Kurang
13,00 – 14,29	14	46,67 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 1 siswa (3,33%) yang mempunyai kelincahan dalam kategori baik sekali, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai kelincahan dalam kategori baik. Sebanyak 6 orang

(20%) mempunyai kelincahan dalam kategori sedang, sebanyak 9 orang (30%) mempunyai kelincahan dalam kategori kurang dan sebanyak 14 orang (46,67%) mempunyai kelincahan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kelincahan siswa putra dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kelincahan Siswa Putra**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra mempunyai tingkat kelincahan dalam kategori sangat kurang.

### c) Kekuatan Otot Tungkai Putra

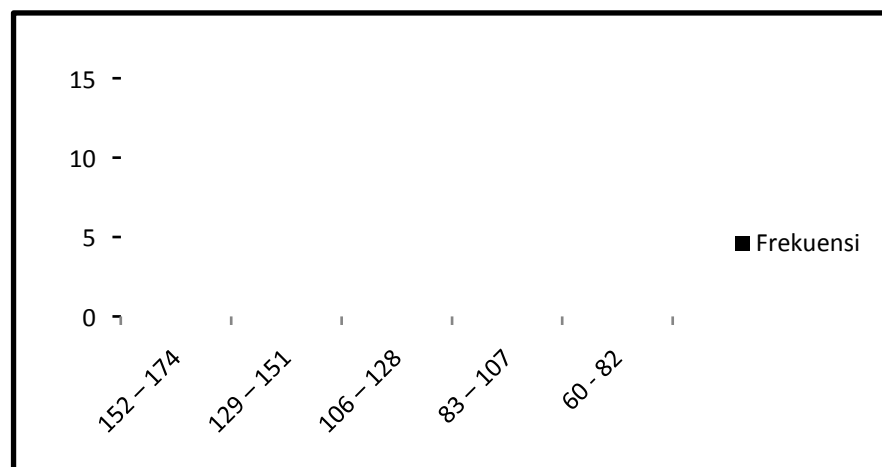
Hasil analisis pengkategorian data kekuatan otot tungkai siswa putra adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Kategorisasi Data Kekuatan Otot Tungkai Putra Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
152 – 174	1	3,33 %	Baik sekali
129 – 151	9	30 %	Baik
106 – 128	2	6,67 %	Sedang
83 – 107	13	43,33 %	Kurang
60 - 82	5	16,67 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 1 siswa (3,33%) yang mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori baik sekali, sebanyak 9 orang (30%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori baik. Sebanyak 2 orang (6,67%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori sedang, sebanyak 13 orang (43,33%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang dan sebanyak 5 orang (16,67%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kekuatan otot tungkai siswa putra dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kekuatan Otot Tungkai Siswa Putra**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra mempunyai tingkat kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang.

**d) Kekuatan Otot Lengan Siswa Putra**

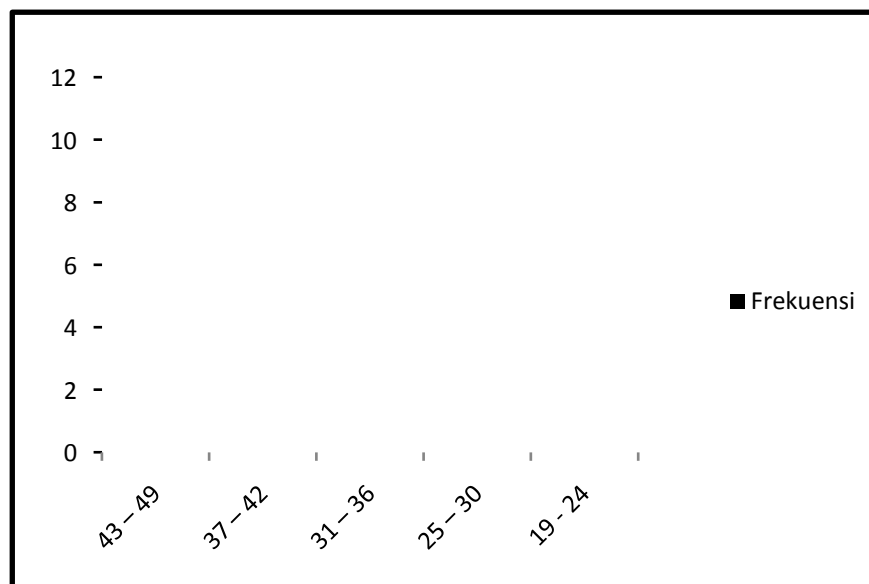
Hasil analisis pengkategorian data kekuatan otot lengan siswa putra adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Kategorisasi Kekuatan Otot Lengan Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
43 – 49	1	3,33%	Baik sekali
37 – 42	6	20 %	Baik
31 – 36	8	26,67 %	Sedang
25 – 30	11	36,67 %	Kurang
19 - 24	4	13,33 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui 1 orang (3,33%) yang mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori baik sekali, sebanyak 6 orang (20%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori baik. Sebanyak 8 orang (26,67%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori sedang, sebanyak 11 orang (36,67%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori kurang dan sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kekuatan otot lengan siswa putra dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Kekuatan Otot Lengan Siswa Putra**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra mempunyai tingkat kekuatan otot lengan dalam kategori kurang.

#### e) Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra

Hasil analisis pengkategorian data koordinasi mata tangan siswa putra adalah sebagai berikut:

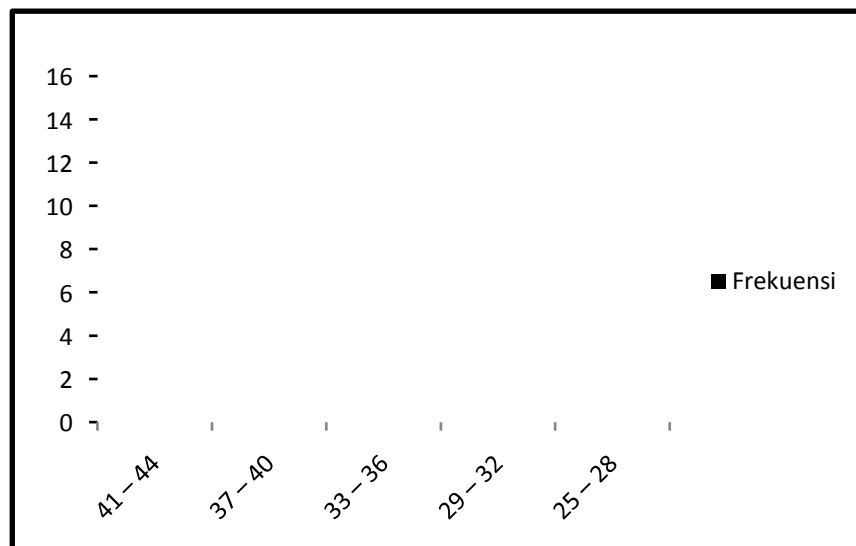
**Tabel 14. Kategorisasi Data Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
41 – 44	1	3,33 %	Baik sekali
37 – 40	4	13,33 %	Baik
33 – 36	5	16,67 %	Sedang

29 – 32	16	53,33%	Kurang
25 – 28	4	13,33 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 1 siswa (3,33%) yang mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori baik sekali, sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori baik. Sebanyak 5 orang (16,67%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori sedang, sebanyak 16 orang (53,33%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori kurang dan sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai kelincahan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat koordinasi mata tangan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra mempunyai tingkat koordinasi mata tangan dalam kategori kurang.

## 2) Kemampuan Motorik Siswa Putri Pada Masing-Masing Kelompok

### Tes Kemampuan Motorik

Hasil analisis pada kemampuan motorik siswa putri adalah sebagai berikut:

#### a) Kecepatan Siswa Putri

Hasil analisis pengkategorian data kecepatan siswa putri adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Kategorisasi Data Kecepatan Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

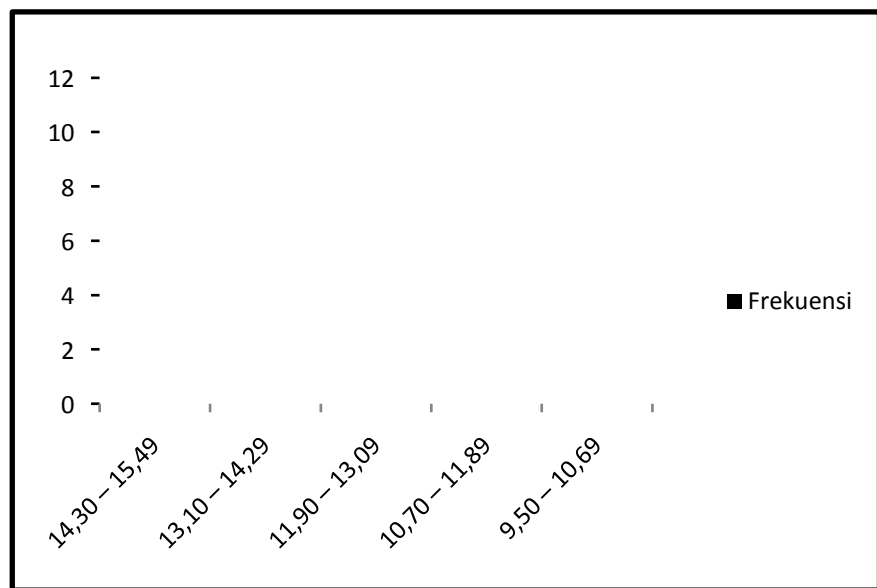
Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
14,30 – 15,49	6	20 %	Baik sekali
13,10 – 14,29	12	40 %	Baik
11,90 – 13,09	7	23,33 %	Sedang
10,70 – 11,89	3	10 %	Kurang
9,50 – 10,69	2	6,67 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 6 siswa (20%) yang mempunyai kecepatan dalam kategori baik sekali, sebanyak 12 orang (40%) mempunyai kecepatan dalam kategori baik. Sebanyak 7 orang (23,33%) mempunyai kecepatan dalam kategori sedang, sebanyak 3



orang (10%) mempunyai kecepatan dalam kategori kurang dan sebanyak 2 orang (6,67%) mempunyai kecepatan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kecepatan siswa putri dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kecepatan Siswa Putri**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kecepatan dalam kategori baik.

#### **b) Kelincahan Siswa Putri**

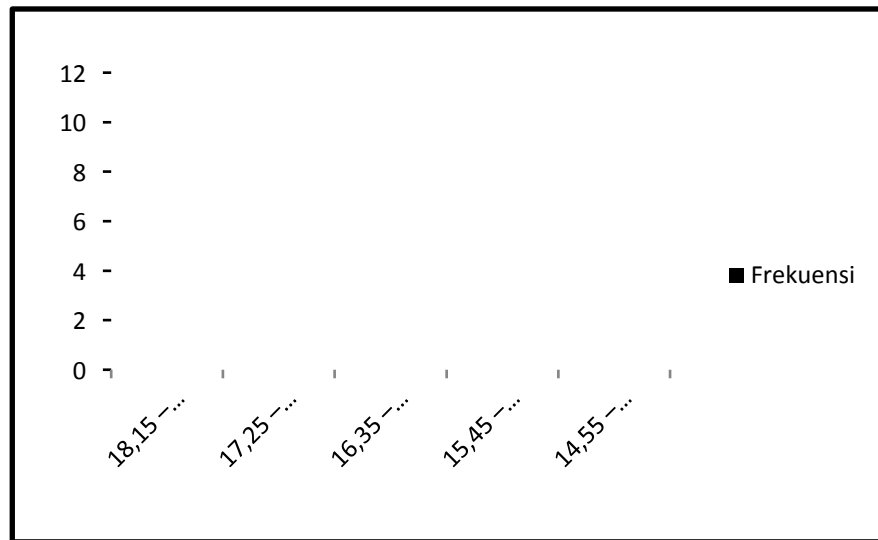
Hasil analisis pengkategorian data kelincahan siswa putri adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Kategorisasi Data Kelncahan Siswa Putri SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
18,15 – 19,04	3	10%	Baik sekali
17,25 – 18,14	7	23,33 %	Baik
16,35 – 17,24	8	26,67 %	Sedang
15,45 – 16,34	11	36,67 %	Kurang
14,55 – 15,44	1	3,33 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 3 orang (10%) mempunyai kelncahan dalam kategori baik sekali. Sebanyak 7 orang (23,33%) mempunyai kelncahan dalam kategori baik, sebanyak 8 orang (26,67%) mempunyai kelncahan dalam kategori sedang. Sebanyak 11 orang (36,67%) mempunyai kelncahan dalam kategori kurang dan sebanyak 1 orang (3,33%) mempunyai kelncahan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kelncahan siswa putri dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kelincahan Siswa Putri**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri mempunyai tingkat kelincahan dalam kategori kurang.

### c) Kekuatan Otot Tungkai Siswa Putri

Hasil analisis pengkategorian data kekuatan otot tungkai siswa putri adalah sebagai berikut:

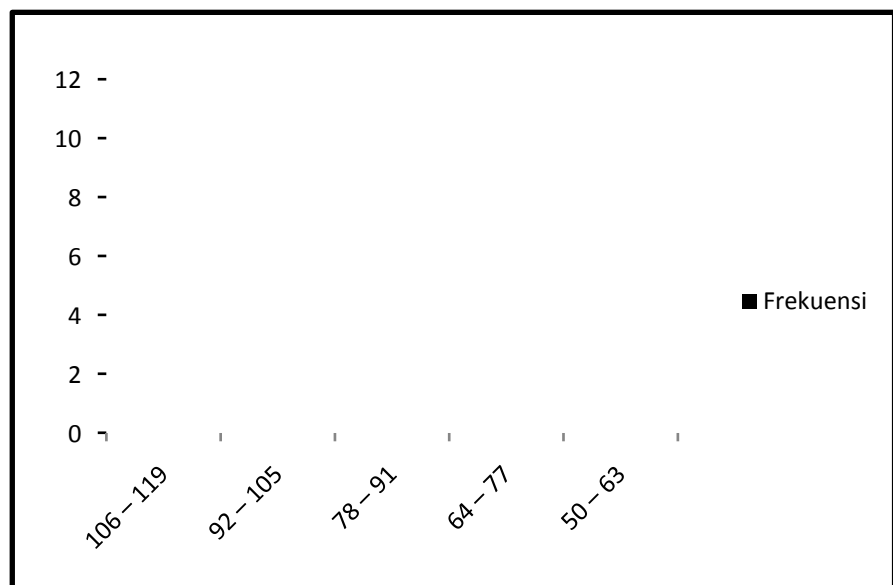
**Tabel 17. Kategorisasi Data Kekuatan Otot Tungkai Siswa Putri SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
106 – 119	1	3,33 %	Baik sekali
92 – 105	9	30 %	Baik
78 – 91	4	13,33 %	Sedang
64 – 77	12	40 %	Kurang
50 – 63	4	13,33%	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui 1 orang (3.33%) yang mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori baik sekali, sebanyak

9 orang (30%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori baik. Sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori sedang, sebanyak 12 orang (40%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang dan sebanyak 4 orang (13,33%) mempunyai kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kekuatan otot tungkai siswa putri dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 16. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kekuatan Otot Tungkai Siswa Putri**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri mempunyai tingkat kekuatan otot tungkai dalam kategori kurang.

#### **d) Kekuatan Otot Lengan Siswa Putri**

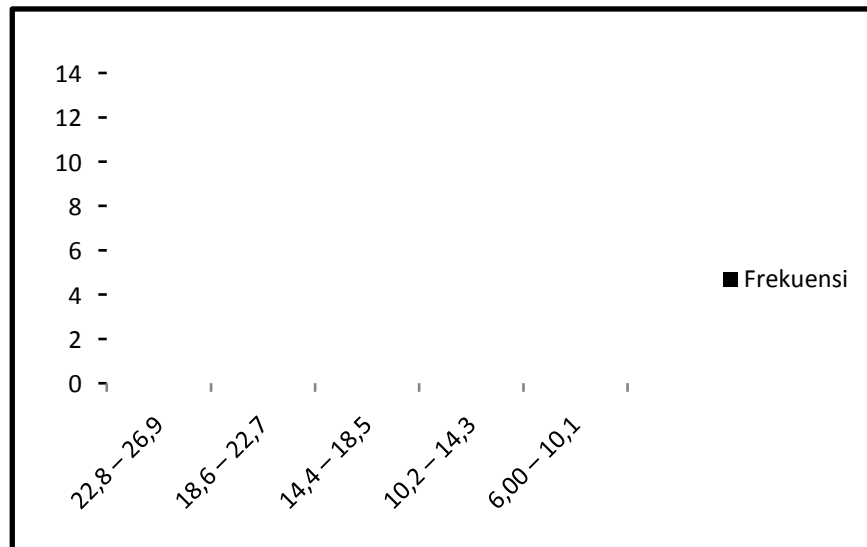
Hasil analisis pengkategorian data kekuatan otot lengan siswa putri adalah sebagai berikut:

**Tabel 18. Kategorisasi Data Kekuatan Otot Lengan Siswa SD Negeri Inti Baturetno**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
22,8 – 26,9	8	26,67 %	Baik sekali
18,6 – 22,7	5	16,67 %	Baik
14,4 – 18,5	13	43,33 %	Sedang
10,2 – 14,3	3	10 %	Kurang
6,00 – 10,1	1	3,33 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 8 orang (26,67%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori baik sekali. Sebanyak 5 orang (16,67%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori baik, sebanyak 13 orang (43,33%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori sedang, sebanyak 3 orang (10%) yang mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori kurang , dan sebanyak 1 orang (3.33%) mempunyai kekuatan otot lengan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat kekuatan otot lengan siswa putri dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kekuatan Otot Lengan Siswa Putri**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri mempunyai tingkat kekuatan otot lengan dalam kategori sedang.

#### e) Koordinasi Mata Tangan Siswa Putri

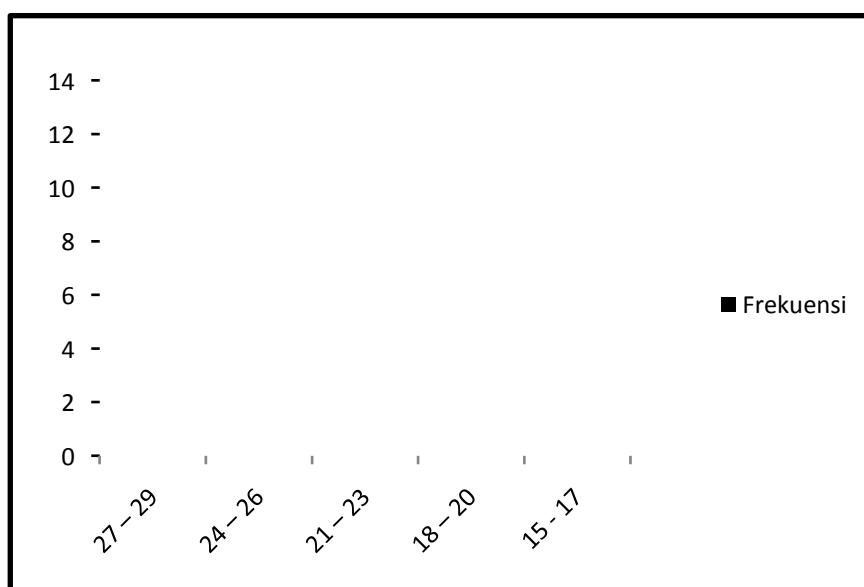
Hasil analisis pengkategorian data koordinasi mata tangan siswa putri adalah sebagai berikut:

**Tabel 19. Kategorisasi Data Koordinasi Mata Tangan Siswa Putri SD Negeri 1 Karngrejek Wonosari**

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
27 – 29	3	10 %	Baik sekali
24 – 26	13	43,33 %	Baik
21 – 23	0	0 %	Sedang
18 – 20	12	40 %	Kurang
15 – 17	2	6,67 %	Kurang sekali
Total	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 3 siswa (10%) yang mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori baik sekali. Sebanyak 13 orang (43,33%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori baik, sebanyak 0 orang (0%) mempunyai koordinasi mata tangan dalam kategori sedang. Sebanyak 12 orang (40%) mempunyai kelincahan dalam kategori kurang dan sebanyak 2 orang (6,67%) mempunyai kelincahan dalam kategori kurang sekali.

Distribusi frekuensi tingkat koordinasi mata tangan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 18. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Koordinasi Mata Tangan Siswa Putri**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri mempunyai tingkat koordinasi mata tangan dalam kategori baik.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul cukup bervariasi. Dimana terdapat 4 siswa (6,67%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali. Sebanyak 8 orang (13,33%), mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 18 orang (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 21 orang (35%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 9 orang (15%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali. Maka secara umum siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno memiliki kemampuan motorik yang berkategori sedang, atau berkisar diantara berkategori baik, sedang kurang dan kurang sekali

Dari penelitian ini berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin antara anak laki-laki dan anak perempuan, dari lima tes kemampuan dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan motorik antara anak laki-laki dan anak perempuan berimbang, untuk anak laki-laki ada 4 orang (13,33%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali, sebanyak 6 orang (20%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 7 orang (23,33%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 9 orang (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 4



orang (13,33%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali. Untuk siswa putri ada 1 orang (3,33%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali, sebanyak 8 orang (26,67%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 9 orang (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 8 orang (26,67%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 4 orang (13,33%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali.

Keragaman kategori kemampuan motorik dimungkinkan karena dipengaruhi oleh beberapa hal, selain dipengaruhi oleh faktor internal, bisa juga karena dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Selain itu, pembatasan aktivitas gerak pada anak akan sangat merugikan bagi perkembangan kemampuan motorik anak, karena anak akan kurang memiliki pengalaman gerak. Untuk anak yang seumur, biasanya anak laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang selalu dihadapi, karena kemampuan motorik anak laki-laki biasanya lebih baik daripada anak perempuan. Tetapi tidak selalu demikian, penelitian ini membuktikan hal tersebut. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik anak.

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan diketahui bahwasanya hasil secara keseluruhan dari tes yang dilakukan di SD Inti Negeri

Baturetno diketahui 4 siswa (6,67%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali. Sebanyak 8 orang (13,33%), mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 18 siswa (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 21 siswa (35%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 9 siswa (15%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali.

Hasil penelitian ini bahwasannya menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik dan dalam kemampuan motorik setiap siswa yang berada di SD Inti Negeri Baturetno bervariasi, karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian di depan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul dimana terdapat 4 siswa (6,67%) yang mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik sekali. Sebanyak 8 orang (13,33%), mempunyai kemampuan motorik dalam kategori baik. Sebanyak 18 orang (30%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori sedang, sebanyak 21 orang (35%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang dan sebanyak 9 orang (15%) mempunyai kemampuan motorik dalam kategori kurang sekali. Maka secara umum siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno memiliki kemampuan motorik yang berkategori kurang.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini berimplikasi pada:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran supaya nantinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik dan kesehatan jasmani siswa dapat tercapai dengan baik, dalam hal ini yaitu bagi siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dan mempunyai rasa senang saat mengikuti pembelajaran Penjas serta bagi guru Pendidikan Jasmani untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam mengajar Pendidikan Jasmani sehingga upaya peningkatan kesehatan jasmani dan kemampuan motorik siswa dapat berkembang dengan baik .
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi wali murid dan sekolah dalam upaya mendidik anak didik agar dapat lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, antara lain:

1. Tidak diketahuinya keadaan fisik siswa pada saat pengambilan data, sehingga dapat mempengaruhi hasil pengukuran.
2. Hasil penelitian ini tidak menjamin apakah hasil dari tes yang dihasilkan para siswa Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul merupakan kemampuan motorik mereka yang sesungguhnya dalam aktivitas sehari-harinya. Hasil penelitian ini akan lebih baik lagi apabila dilakukan berkali-kali dalam rentang waktu yang lama. Akan

tetapi hal itu tidak dapat dilaksanakan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maupun kemampuan dari penulis.

3. Pada saat pengambilan data siswa kurang dapat diatur.
4. Keterbatasan jumlah testor mengakibatkan waktu penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan.

#### **D. Saran**

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi siswa**

Setelah mengetahui kemampuan motorik yang ada pada diri siswa itu sendiri, diharapkan agar para siswa lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan gerak motorik yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya melalui berbagi aktivitas gerak dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2. Bagi guru**

Setelah mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap siswa, diharapkan data yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh guru di dalam merancang serta mengembangkan setiap program pembelajaran Penjasorkes yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa.

### 3. Bagi sekolah

Penelitian ini telah mengidentifikasi kemampuan motorik siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul. Sehingga data dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program Penjasorkes berdasarkan keterampilan motorik yang dimiliki oleh siswa.

### 4. Bagi orang tua

Setelah mengetahui status kemampuan motorik anak, diharapkan agar orang tua lebih bisa mendukung hal-hal yang dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman, (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan.
- Amung ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*, FIK UNY.
- Ari Cahyadi Indah. (2008). "Kemampuan Motorik Siswa Kleas V A SD negeri Babarsari Kledokan Caturtunggal Depok Sleman". (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK UNY.
- B. Edward Rahantoknam. (1988). *Belajar Motorik : Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Beny Novi. (2008). "Kemampuan Gerak Motorik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Klaten". (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK UNY.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Grafindo Litera Media.
- Depdiknas, (2003). *Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional*
- Diyas Rifai (2008). "Kemampuan Gerak Motorik Siswa SD Negeri 1 Karangrejek Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012". (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK UNY.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Elizabeth B Hurlock. (1978). *Perkembangan Motorik Anak jilid I*.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhasan. (1986). *Buku Materi Pokok Tes dan Pengukuran*. Jakarta : Depdikbud.
- Phil Yanuar Kiram, (1992). *Belajar Motorik*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.

- . (1999). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*, Jakarta: Depdikbud.
- Sardjono. (1977). *Conditioning*. Yogyakarta: FKIK IKIP.
- Sugiyono . (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (1997). *Penentu tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar*. (Majalah Ilmiah ) Yogyakarta, FPOK IKIP. Yogyakarta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukintaka. (1995). *Tahap Kemampuan Motorik yang Mendasari Kemampuan Dasar Berolahraga Pada Anak Didik Sekolah Dasar*. (Majalah Ilmiah). Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Temu Hartana. (2008). “Kemampuan Gerak Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul”. (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK UNY.
- Toho Cholik Mutohir & Gusril (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 1799 /UN.34.16/PP/2012  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 September 2012

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Angger Satrio Nugroho  
NIM : 08601244040  
Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s/d Oktober 2012  
Tempat/Obyek : SD Negeri Inti Baturetno, Bantul / siswa  
Judul Skripsi : Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan, Bantul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.

NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Inti Baturetno
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**BAKUPERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / 1836**

**Menunjuk Surat** : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : **070/8069/V/10/2012**  
Prov. DIY  
Tanggal : 3 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

Nama : **ANGGER SATRIO NUGROHO**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY JL. KOLOMBO 1 Yk.**  
NIP/NIM/No. KTP : **08601244040**  
Tema/Judul Kegiatan : **KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS ATAS DI SD NEGERI INTI BATU RETNO BANGUNTAPAN BANTUL**  
Lokasi : **SD N INTI BATU RETNO BANGUNTAPAN**  
Waktu : Mulai Tanggal : 3 Oktober 2012 s/d 3 Januari 2013  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 03 Oktober 2012

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subag Umum



**Salinan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab Bantul
- Ka. Dinas DIKDAS Kab. Bantul
- Ka. SD N Inti Baturetno Banguntapan
- Yang bersangkutan

## Lampiran 2 : Petunjuk Pelaksanaan Tes

Kemampuan motorik anak SD Negeri Inti Baturetno Banguntapan Kabupaten Bantul yang duduk di kelas IV, V dan VI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan motorik untuk anak usia SD. Adapun berbagai instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik dalam penelitian ini secara rinci akan dijelaskan dalam lampiran berikut, baik petunjuk pelaksanaan tes maupun penelitiannya adalah sebagai berikut:

### Petunjuk Pelaksanaan Tes Kemampuan Motorik

#### **1. Kecepatan diukur dengan lari jarak pendek 40 meter**

- a. Tujuan : tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan maksimal.
- b. Alat dan fasilitas
  1. Lintas lurus, datar, rata, tidak licin dan berjarak 40 meter.
  2. Bendera start
  3. Peluit
  4. Tiang pancang
  5. Serbuk kapur
- c. Petugas test
  1. Petugas pencatat waktu merangkap pencatat hasil
  2. Petugas keberangkatan
- d. Pelaksanaan
  1. Sikap permulaan
    - a. Peserta berdiri di belakang garis start
  2. Gerakan
    - a. Pada aba-aba “Siap” peserta mengambil gerakan start berdiri
    - b. Pada aba-aba “Ya” pelari lari secepatnya sampai garis finish
  3. Lari dapat diulang apabila
    - a. Pelari mencuri start
    - b. Pelari tidak sampai garis finish
  4. Pengukuran waktu

- a. Pengukuran waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi garis finish
- e. Pencatatan hasil
  - 1. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari untuk menempuh jarak 40 meter dengan satuan detik
  - 2. Waktu dicatat sampai dengan dua angka dibelakang koma
- 2. Kecepatan diukur dengan lari zig-zag (waktu detik)**
  - a. Tujuan : tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan murid dalam bergerak mengubah arah.
  - b. Alat dan fasilitas.
    - 1. Bendera start
    - 2. Peluit
    - 3. Tiang pancang
    - 4. stopwatch
    - 5. Serbuk kapur
    - 6. Alat tulis
  - c. Petugas test
    - 1. Petugas pencatat waktu merangkap pencatat hasil
    - 2. Petugas keberangkatan
  - d. Pelaksanaan
    - 1. Sikap permulaan
      - a. Peserta berdiri di belakang garis start
    - 2. Gerakan
      - a. Pada aba-aba “Siap” peserta mengambil gerakan start berdiri
      - b. Pada aba-aba “Ya” pelari lari secepatnya sampai garis finish
    - 3. Lari dapat diulang apabila
      - a. Pelari mencuri start
      - b. Pelari tidak sampai garis finish

4. Pengukuran waktu
    - a. Pengukuran waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi garis finish
  - e. Pencatatan hasil
    1. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari untuk menempuh jarak 40 meter dengan satuan detik
    2. Waktu dicatat sampai dengan dua angka dibelakang koma
- 3. Power tungkai kaki diukur dengan lompat jauh tanpa awalan**
- a. Tujuan : tes ini bertujuan untuk mengukur gerak eksplosif tubuh kedepan
  - b. Alat dan fasilitas.
    1. Alat tulis
    2. Meteran
    3. Tempat
  - c. Petugas test
    1. Pengukur
    2. Petugas keberangkatan
  - d. Pelaksanaan
    1. Siswa berdiri dengan ujung jari kakinya tepat di belakang garis batas tolakan
    2. Setelah siswa siap, siswa kemudian melompat dengan mangayunkan kedua lengan ke depan, kaki menolak dengan sekuat tenaga
    3. 2 kali kesempatan melakukan gerakan lompat jauh
  - e. Pencatatan hasil
    1. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai, diukur dengan satuan centimeter
    2. Jarak lompatan diukur dari garis batas permulaanlompat terdekat dari sentuhan tumit pada tanah

**4. Kekuatan otot lengan diukur dengan lempar bola kasti sejauh mungkin**

- a. Tujuan : mengukur kekuatan otot lengan dan bahu/ daya ledak
- b. Alat dan fasilitas
  - 1. Meteran.
  - 2. Bola kasti
  - 3. Alat tulis
- c. Pelaksanaan
  - a. Siswa melempar bola kasti sejauh mungkin dengan tangan terkuat
- d. Penilaian
  - a. Pengukuran dihitung pada tempat mendarat bola kasti dan hasil lemparan dicatat

**5. Kecepatan diukur dengan lari jarak pendek 40 meter**

Tujuan : Mengukur koordinasi mata dan tangan.

Alat dan fasilitas : Bola tenis, tembok sasaran dengan tinggi  $\pm 2$  m, jarak 1,5 m

Pelaksanaan : Melempar dengan satu tangan dan ditangkap dengan dua tangan, testi mencoba terlebih dahulu

Penilaian : Setiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap oleh tangan halangan atau bantuan tubuh, memperoleh nilai satu

### Lampiran 3: Data Hasil Penelitian

#### Data Hasil Penelitian

no	Kecepatan	kelincahan	kekuatan otot tungkai	kekuatan otot lengan	koordinasi mata tangan
1	11.48	13.06	100	20	27
2	12.86	15.65	75	28	30
3	14.54	16.5	60	19	30
4	10.04	13.55	100	27	30
5	11.33	14.46	75	24	25
6	13.12	17.5	75	14	25
7	14.42	18.62	75	21	20
8	14.32	16.54	50	17	20
9	13.39	17.04	80	24	30
10	13.44	15.56	75	17	25
11	9.48	13.65	150	25	30
12	11.34	14.56	100	30	25
13	12.65	14.32	100	25	30
14	12.33	15.73	100	35	40
15	13.54	16.43	75	25	30
16	13.32	15.52	50	15	20
17	13.67	14.55	75	18	20
18	14.32	17.33	50	23	25
19	13.57	16.86	75	19	20
20	13.02	15.49	75	25	20
21	6.28	19.35	100	25	45
22	7.56	15.09	75	41	30
23	6.41	14.19	120	36	30
24	7.19	13.47	150	32	30
25	6.32	13.67	110	40	30
26	12.81	16.39	50	13	25
27	12.50	17.41	90	6	25
28	13.75	15.86	100	12	20
29	12.43	15.86	100	21	25
30	13.68	15.81	75	25	25
31	7.48	13.06	150	24	30
32	7.86	13.65	150	25	33
33	8.20	15.16	100	30	30
34	6.23	13.87	150	35	35
35	7.45	14.45	175	25	40





Lampiran 4 : Hasil Analisis Deskriptif

**Hasil analisis deskriptif**

<b>Statistics</b>						
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		10.8282	15.6668	97.25	24.98	27.33
Median		11.8900	15.7000	100.00	25.00	26.00
Mode		6.28 <sup>a</sup>	15.86 <sup>a</sup>	100	25	30
Std. Deviation		3.07167	1.59280	28.156	9.032	6.433
Variance		9.435	2.537	792.733	81.576	41.379
Minimum		6.12	13.03	50	6	15
Maximum		15.32	19.35	175	50	45
Sum		649.69	940.01	5835	1499	1640

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Lampiran 5 : Data Putra dan Data Putri

### Data putra


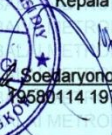
Statistics						
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		8.5703	14.6543	112.1667	31.4333	32.0000
Median		7.3200	14.3100	100.0000	30.5000	30.0000
Mode		6.28 <sup>a</sup>	13.06 <sup>a</sup>	100.00	25.00	30.00
Std. Deviation		2.62995	1.39316	28.87796	7.52780	4.90601
Variance		6.917	1.941	833.937	56.668	24.069
Minimum		6.12	13.03	60.00	19.00	25.00
Maximum		14.54	19.35	175.00	50.00	45.00
Sum		257.11	439.63	3365.00	943.00	960.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Data putri

Statistics						
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		9.54	14.55	50.00	6	15
Maximum		15.32	18.80	120.00	27	30

Lampiran 6 : Tera

 <p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH <b>BALAI METROLOGI</b> Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>					
<p align="center"><b>SERTIFIKAT KALIBRASI</b> CALIBRATION CERTIFICATE</p>					
<p>Nomor : 3570 / MET / SW - 109 / XI / 2011</p>					
<table border="1"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: 001808</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 17 November 2011</td> </tr> </table>		No. Order	: 001808	Diterima tgl	: 17 November 2011
No. Order	: 001808				
Diterima tgl	: 17 November 2011				
<p><b>ALAT</b> Equipment</p>					
Nama	: Stopwatch				
Kapasitas	: 1 jam				
Tipe/Model					
<p><b>Nomor Seri</b> Serial number</p>					
Merek/Buatan	: YAMAKO				
Lain-lain					
<p><b>PEMILIK</b> Owner</p>					
Nama	: Yudi Dwi Antoro				
Alamat	: Jamblangan RT 044, RW 31 Banguntapan Bantul				
<p><b>METODE, STANDAR, TELUSURAN</b> Method, Standard, Traceability</p>					
Metode	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument				
Standar	: Casio HS-80TW.IDF				
Telusuran	: Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi Bandung				
<p><b>TANGGAL DIKALIBRASI</b> Date of Calibrated</p>					
	: 17 November 2011				
<p><b>LOKASI KALIBRASI</b> Location of calibration</p>					
	: Balai Metrologi Yogyakarta				
<p><b>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI</b> Environment condition of calibration</p>					
	: Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%				
<p><b>HASIL</b> Result</p>					
	: Lihat sebaliknya				
<p align="right">Yogyakarta, 17 November 2011 Kepala  NIP. 19580114 197903 1 006</p>					
<p align="center"><b>BALAI METROLOGI</b> DISPERINDAGRI</p>					
<p>Halaman 1 dari 1 Halaman</p>	<p>FBM.22-02.T</p>				
<p align="center">DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>					

**LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI**  
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

**I. DATA KALIBRASI**

*Calibration data*

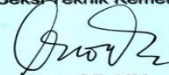
1. Referensi : -  
2. Dikalibrasi oleh : Priyanto NIP. 19580416.198203.1.006  
*Calibrated by*

**II. HASIL KALIBRASI**

*Result of Calibration*

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"01
00,05'00"00	00,05'00"00
00,10'00"00	00,10'00"01
00,15'00"00	00,15'00"00
00,30'00"00	00,30'00"01
01,00'00"00	01,00'00"03

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE, MM  
NIP. 19610807.198202.1.007





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH  
**BALAI METROLOGI**  
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

**SERTIFIKAT PENERAAN**  
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 3596 / MET / UP - 321 / XI / 2011  
Number

No. Order : 001808

Diterima tgl : 17 Nopember 2011

**ALAT**

Equipment

Nama : Ban Ukur

Name

Kapasitas : 5.000 cm

Capacity

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan : YAMAYO

Trade Mark / Manufaktur

Lain-lain

other

**PEMILIK**

Owner

Nama

Name

Alamat

Address

: Yudi Dwi Antoro

: Jambangan RT 04A, RW 31 Banguntapan  
Bantul

**METODE, STANDART, TELUSURAN**

Method, Standard, Traceability

Metode

Method

Standard

Standard

Telusuran

Traceability

: SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010

: Komparator 10 m

: Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi  
Bandung

**TANGGAL TERA ULANG**

Date of Verification

: 18 Nopember 2011

**LOKASI TERA ULANG**

Location of Verification

: Balai Metrologi Yogyakarta

**KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG**

Environment condition of Verification

: Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%

**HASIL TERA ULANG**

Result of verification

: **DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2011**

**DITERA ULANG KEMBALI**

Reverification

: 18 Nopember 2012

Yogyakarta, 18 Nopember 2011  
Kepala  
**BALAI METROLOGI**  
Soedaryono, SE  
NIP. 19580144 197903 1 006

Halaman 1 dari 1 Halaman

FBM.22-01.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

**LAMPIRAN SERTIFIKAT PENERAAN**  
**ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE**

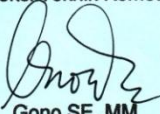
**I. DATA PENERAAN**  
*Verification data*

1. Referensi : -
2. Ditera ulang oleh : Priyanto NIP. 19580416.198203.1.013  
*Verified by*

**II. HASIL**  
*Result*

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 1.000	1.000,00
0 - 2.000	2.000,00
0 - 3.000	3.000,00
0 - 4.000	4.000,00
0 - 5.000	5.000,00

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian

  
Gono, SE, MM  
NIP.19610807.198202.1.007





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

## BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

### SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 4120 / MET / SW - 121 / XII / 2011

Number

No. Order : 001978

Diterima tgl : 19 Desember 2011

#### ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 1 jam

Capacity

Tipe/Model :

Type/Model

Nomor Seri :

Serial number

Merek/Buatan : Casio

Trade Mark/Manufaktur

Lain-lain :

Other

#### PEMILIK

Owner

Nama :

Name

Alamat :

Address

: Yunita Indri Astuti

: Banjaran RT 004 RW 006 Magelang

#### METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode :

Method

Standar :

Standard

Telusuran :

Traceability

: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

: Casio HS-80TW.IDF

: Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi

Bandung

#### TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

#### LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

#### KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

#### HASIL

Result

: 20 Desember 2011

: Balai Metrologi Yogyakarta

: Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%

: Lihat sebaliknya

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Pn Kepala Balai Metrologi



Masitho SE

NIP. 19591210 198401 1 003

Halaman 1 dari 1 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MEGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

**LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI**  
*ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE*

**I. DATA KALIBRASI**

*Calibration data*

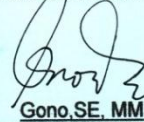
1. Referensi : -
2. Dikalibrasi oleh : Mulyadi NIP. 19570214.198003.1.006  
*Calibrated by*

**II. HASIL KALIBRASI**

*Result of Calibration*

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"000	00,01'00"007
00,05'00"000	00,05'00"005
00,10'00"000	00,10'00"007
00,15'00"000	00,15'00"030
00,30'00"000	00,30'00"019
00,59'00"000	00,59'00"017

Kepala Seksi Teknik Kemetrolagian

  
Gono SE, MM

NIP. 19610807.198202.1.007



## Lampiran 7: Foto/ Gambar Pengambilan Data

### Gambar Pengambilan Data

Keterangan : Gambar tes lari 40 meter



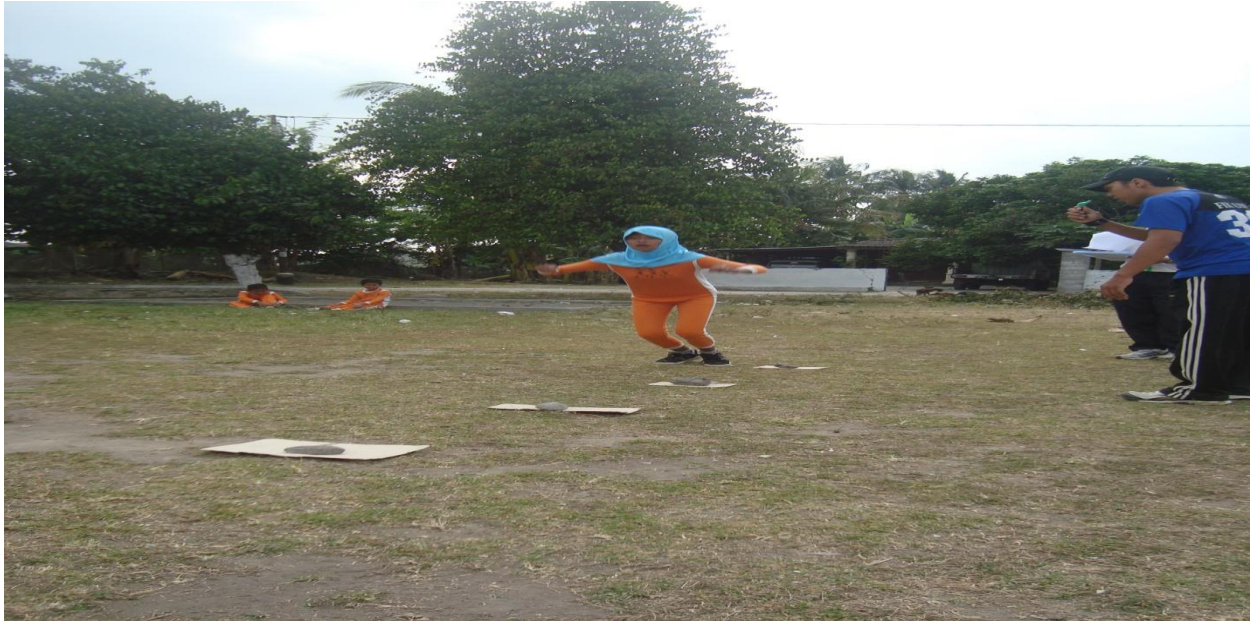


Keterangan : Gambar lari zig-zag





Keterangan : Gambar lompat jauh tanpa awalan





Keterangan : Gambar melempar bola sejauh mungkin





